

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA BABADAN
NGAJUM MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

ROIKHATUL JANAH

NIM 09140031



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2013

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NURUL HUDA BABADAN NGAJUM MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh :

ROIKHATUL JANAH

NIM 09140031



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2013

HALAMAN PERSETUJUAN
PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NURUL HUDA BABADAN NGAJUM MALANG

SKRIPSI

Oleh :

ROIKHATUL JANAH

(09140031)

Disetujui oleh :

Dosem Pembimbing

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

Tanggal 04 Juli 2013

Mengetahui Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
NIP. 196511121994032 002

LEMBAR PENGESAHAN
PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NURUL HUDA BABADAN NGAJUM MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh,
Roikhatul Janah (09140031)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 12 Juli 2013
dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Drs. A. Zuhdi, M. A
NIP 196902111995031002

: _____

Sekretaris Sidang,
Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

: _____

Pembimbing,
Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

: _____

Penguji Utama,
Dr. H. Rasmianto, M. Ag
NIP 197012311998031011

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 196504031998031 002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil Alamin

Puji syukur yang mendalam atas karunia dan rahmat Allah SWT
Dengan segenap rasa bangga kupersembahkan karya ini kepada :

Ayah dan Ibu tercintaku (Sugeng Harianto dan Sugiati)

Yang selalu memberikan doa, bimbingan serta kasih sayang yang tak terhingga kepadaku. Semoga beliau selalu dalam perlindungan Allah SWT.

Adikku tersayang (saiful anam, muhammad fajar Zulianto, surya andika putra) yang selalu menyayangiku dan memberi selalu motivasi dan bantuannya atas segala hal. Semoga tali persaudaraan diantara kita abagi selamanya.

Calon pendamping hidupku yang menemani hari – hariku dan memberikan dukungan serta bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini

Dosen pembimbingku Bapak Marno terima kasih sudah membimbingku dengan sabar dan tulus ikhlas semoga Allah SWT membalas semua jasa bapak.

Tak lupa teman-teman seperjuanganku (Nur Syamsu, Indah, Vidya, Yesica, Yusrina, yuni, Ima) dan semua teman-teman di PGMI angkatan 2009.

Untuk semua yang membantu belajarku, memotivasiku selama di UIN Malang yang tak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas ketulusannya. Semoga Allah SWT membalasnya.

Amin Yarobbal alamin

MOTTO

أَمَّنْ تُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوَاءَ وَيَجْعَلُكَمُ خُلَفَاءَ الْأَرْضِ أَعْلَاهُ مَعَ اللَّهِ قَلِيلًا

مَا تَذَكَّرُونَ ﴿١١٤﴾

Artinya: atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi[1104]? Apakah disamping Allah ada Tuhan (yang lain)? Amat sedikitlah kamu mengingati(Nya).

[1104] Yang dimaksud dengan menjadikan manusia sebagai khalifah ialah menjadikan manusia berkuasa di bumi.

Dr. Marno, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Roikhatul Janah

Malang, 04 Juli 2013

Lamp. : 4 Eksemplar Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Roikhatul Janah

NIM : 09140031

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : *Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Huda Babadan Ngajum Malang*

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. Marno, M. Ag

NIP. 197208222002121001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak dapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Malang, 04 Juli 2013

Roikhatul Janah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Babadan Ngajum Malang”** ini dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebesaran seluruh manusia.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari kesempurnaan hanya milik Allah SWT, sedangkan kita hanya bisa berusaha meraih sedikit jalan untuk menuju kesempurnaan tersebut. Sehingga sekiranya ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis selalu menerima saran dan pihak manapun.

Dengan telah tersusunnya tugas akhir (Skripsi) ini, tidak lupa penulis bersyukur kepada Allah SWT dan mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ayahandaku tercinta Bapak Sugeng Harianto dan ibunda tersayangku Ibu Sugiati, yang telah banyak memberikan doa, kasih sayang, bimbingan, kepercayaan, kesabaran, segala bantuan moril dan materiil yang tiada terhitung demi kesuksesan anakmu ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M,Ag, selaku ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan tulus ikhlas dan penuh kesabaran, tanggung jawab yang telah memberikan bimbingan di tengah-tengah kesibukan beliau serta memberi motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Semua bapak dan ibu guruku dari TK, SD, MTs, SMK yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berguna untuk ananda.
8. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah melayani penulis dengan baik.

9. Bapak Qodim ZA, S. Pd selaku kepala madrasah MI Nurul Huda Babadan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
10. Seluruh guru dan staf karyawan MI Nurul Huda Babadan yang telah berkenan meluangkan waktunya dan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesainya Skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut diatas, semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang sepadan dan balasan yang berlipat ganda di dunia dan diakhirat, amin ya Rabbal'alamin.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan bagi saya pribadi pada khususnya, amin ya Rabbal'alamin.

Malang, 04 Juli 2013

Roikhatul Janah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ث	= c	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= di	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي =

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Terdahulu.....	7
F. Penegasan judul	12
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Konsep Tentang Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	16
1. Pengertian Kepala Sekolah	16
2. Tugas Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah.....	17
3. Pengertian Supervisi	18
4. Tujuan Dan Fungsi Supervisi	20
5. Prinsip Dan Teknik Supervisi	23
B. Konsep Tentang Profesionalisme Guru Bahasa Indonesia	30
1. Pengertian Profesionalisme	30
2. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru	31
3. Kriteria Guru Profesional	33
4. Kompetensi Profesionalisme Guru	35
C. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Bahasa Indonesia	37
1. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	37
2. Bentuk Supervisi Kepala Sekolah	39
3. Faktor Yang Mempengaruhi Supervisi	45
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Pendekatan Penelitian	47
B. Jenis Penelitian.....	48
C. Kehadiran Peneliti	48
D. Lokasi Penelitian	50
E. Data Dan Sumber Data	50

F. Prosedur Pengumpulan Data.....	51
G. Analisis Data.....	53
H. Pengecekan Keabsahan Data	58
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	60
A. Latar Belakang Objek Penelitian	60
1. Profil MI Nurul Huda Babadan	60
2. Sejarah Berdirinya MI Nurul Huda Babadan	61
3. Visi Dan Misi MI Nurul Huda Babadan.....	62
4. Tujuan MI Nurul Huda Babadan	63
5. Struktur Organisasi MI Nurul Huda Babadan	63
6. Keadaan Guru MI Nurul Huda Babadan	64
7. Sarana Dan Prasarana MI Nurul Huda Babadan	65
B. Paparan Hasil Penelitian.....	67
1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru	67
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru	72
3. Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Menghadapi Hambatan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru	75
BAB V PEMBAHASAN	78
A. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru	78

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru	86
C. Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Menghadapi Hambatan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru	88
BAB VI PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Terdahulu.....	8
Tabel 1.2 Profil MI Nurul Huda.....	60
Tabel 1.3 Keadaan Guru MI Nurul Huda	65



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Penelitian Dari Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian Dari MI Nurul Huda Babadan
- Lampiran 4 : Struktur Organisasi
- Lampiran 5 : Data Guru MI Nurul Huda Babadan
- Lampiran 10 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 11 : Dokumentasi
- Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Roikhatul Janah. 2013. *Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Babadan ngajum kabupaten malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dra. Marno, M. Ag

Kata kunci: Peran Kepala Madrasah, Supervisor, Profesionalisme Guru

kepala sekolah merupakan unsur penting dalam mengembangkan profesionalisme guru. Ada kecenderungan yang kuat bahwa untuk meningkatkan profesionalisme guru, maka guru perlu dibina dan ditata kembali kemampuannya. Sebagai pemimpin pendidikan, Kepala Madrasah bertanggung jawab untuk pertumbuhan guru secara continue. Akan tetapi dalam tugas dan tanggung jawab kepala madrasah sangat banyak dan berat. Selain itu kepala sekolah MI Nurul Huda masih ada jam mengajar. Sehingga waktu kepala madrasah sangat terbatas. Sedangkan dalam pandangan paradigma lama, suatu kegiatan tidak akan berlangsung sesuai dengan rencana jika tidak diawasi.

Fokus masalah skripsi ini diarahkan kepada studi tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru, yaitu diantaranya: (1) bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru? (2) apa saja faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru? (3) Bagaimana upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam menanggulangi hambatan penerapan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru?.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan yang menjadi sumber data adalah kepala madrasah dan guru MI Nurul Huda. Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dengan mencatat data dari hasil observasi, interview dan dokumentasi. Mengorganisasikan data, memilah-milahnya untuk menjawab rumusan masalah kemudian mencari dan menemukan makna yang terkait dengan rumusan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala MI Nurul Huda Babadan sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui berbagai kegiatan yaitu: (1) Melakukan kunjungan ke kelas pada saat guru mengajar. (2) Melakukan monitoring dengan menulis jurnal kegiatan guru. (3) Mengadakan diskusi/musyawarah dan rapat secara rutin untuk evaluasi. (4) Menyediakan kegiatan untuk peningkatan profesionalisme guru. Misalnya: diklat, seminar, MGMP, whokshop, pelatihan. Dan proses pelaksanaan supervisi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru MI Nurul Huda Babadan adalah mengkolaborasikan 2 teknik yaitu teknik individu dan

kelompok. Teknik individu yaitu dengan melakukan kunjungan kelas dan percakapan pribadi. Sedangkan teknik kelompok yaitu dengan rapat guru secara rutin, MGMP, Seminar, serta pembinaan atau penyuluhan. Sedangkan Faktor yang mempengaruhi terlaksananya supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru MI Nurul Huda terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung terlaksananya supervisi kepala madrasah adalah: (a) Hubungan baik dan kekeluargaan antara guru dengan kepala sekolah. (b) Kerja sama antara guru untuk memajukan madrasah (c) Komunikasi yang lancar. Sedangkan faktor yang menjadikan penghambat terlaksananya supervisi kepala madrasah adalah: (a) Sarana dan prasarana yang belum terpenuhi secara keseluruhan, (b) Rasa sungkan terhadap guru senior, (c) Kondisi finansial. Dan Upaya kepala MI Nurul Huda Babadan tentang usaha kepala madrasah dalam mengatasi hambatan atau kendala dalam progam supervisi adalah sebagai berikut: (a) Berusaha melengkapi sarana dan prasarana. (b) Bersikap luwes dan berkomunikasi yang baik dengan guru dan staf. (c) Mencari sumber dana

ABSTRAK

Roikhatul Janah. 2013. Role of Principals as Supervisors in Improving Teacher at Government Elementary School Profesionaisml Nurul Huda Babadan ngajum poor districts. Thesis. Elementary School Teacher Education Department (primary education), Tarbiyah Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. preceptor: Dra. Marno, M. Ag

Keywords: Role of Principals, Supervisors, Teacher Professionalism

principal is an important element in developing the professionalism of teachers. That there is a strong tendency to increase the professionalism of teachers, then teachers need to be nurtured and laid back ability. As educational leaders, Principals are responsible for the growth of teachers continue. However, the duties and responsibilities of the principal very much and heavy. Moreover MI Nurul Huda principal still teaching hours. So that the principal is very limited time. Meanwhile, in view of the old paradigm, an activity will not take place as planned if not monitored.

The focus of this paper is directed to issue the study of the role of the principal as a supervisor in improving the professionalism of teachers, some of them: (1) how the principal role as a supervisor in improving the professionalism of teachers? (2) what are the factors that affect the principal's role as a supervisor in improving the professionalism of teachers? (3) How does the principal efforts as a supervisor in overcoming barriers to the implementation of supervision in improving the professionalism of teachers?.

Method in this study uses a qualitative descriptive approach. While the source of the data is principal and teachers MI Nurul Huda. In collecting the required data, the writer used observation, interview and documentation. Analysis of the data in this study to record data from observations, interviews and documentation. Organize data, sort it out to answer the formulation of the problem and then search for and find the meaning associated with the formulation of the problem.

The results showed that the role of the head of MI Nurul Huda Babadan as a supervisor in improving the professionalism of teachers through a variety of activities, namely: (1) Conduct kunjungan to class when the teacher teaches. (2) To monitor the teachers' journal writing activities. (3) Conducting discussions / meetings and meetings on a regular basis for evaluation. (4) Provide professional development activities for teachers. For example: training, seminars, MGMPs, whokshop, training. Supervision and implementation process used headmaster in improving teacher professionalism MI Nurul huda 2 Babadan is collaborating engineering techniques that individuals and groups. The individual techniques with classroom visits and private conversations. While engineering groups with teachers meeting regularly, MGMPs, seminars, and coaching or counseling. While the factors affecting the implementation of supervisory principals in enhancing

teacher professionalism MI Nurul Huda consists of factors supporting and inhibiting factors. Factors supporting the implementation of the supervision of principal are: (a) good and kinship relations between teachers and principals. (b) The collaboration between teachers to advance madrasah (c) Communication smoothly. While the factors inhibiting the implementation of supervision that makes the principal are: (a) Facilities and infrastructure that have not been met as a whole, (b) Sense hesitate to senior teacher, (c) financial condition. And efforts MI Nurul Huda Babadan head of the principal businesses overcome barriers or obstacles in supervision programs are as follows: (a) Trying to complete the infrastructure. (b) Being flexible and good communication with the teachers and staff. (c) Finding sources of funding



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (*Nation Character Building*). Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula, dan secara progresif akan membentuk kemandirian. Masyarakat bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang keluar dari krisis dan menghadapi dunia global.¹

Untuk membangun watak bangsa dalam menghadapi dunia global maka keberadaan sekolah menjadi penting. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya memajukan suatu bangsa. Penanggung jawab proses belajar mengajar adalah guru. Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena secara langsung memberikan bimbingan kepada siswa.

Guru yang profesional, harus mempunyai empat kompetensi guru. Empat kompetensi guru yaitu (a) pedagogik (b) profesional (c) kepribadian (d) sosial. Selain itu, kepala sekolah juga merupakan unsur penting dalam mengembangkan

¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal 4

profesionalisme guru. Ada kecenderungan yang kuat bahwa untuk meningkatkan profesionalisme guru, maka guru perlu dibina dan ditata kembali kemampuannya. Sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk mengarahkan program guru agar menjadi sosok yang professional dalam pendidikan. Hal ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari supervisor. Dalam melaksanakan tugasnya pengawas berkewajiban membantu guru memberi dukungan agar dapat melaksanakan tugas dengan baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar.

Menurut konsep kuno supervisi dilaksanakan dalam bentuk “inspeksi” atau mencari kesalahan. Sedangkan dalam pandangan modern supervisi adalah usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar. Namun kenyataannya dimasyarakat, masih banyak orang yang beranggapan bahwa supervisi pendidikan identik dengan pengawasan yang berbau inspeksi.²

Secara umum supervisi berarti upaya bantuan yang diberikan kepada guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, agar guru mampu membantu para siswa dalam belajar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.³ Supervisi dapat dipandang sebagai suatu seni kerja sama dengan sekelompok orang agar memperoleh hasil yang sebesar-besarnya. Seni disini menuntut kemampuan untuk mempraktikkan prinsip-prinsip hubungan antar manusia (*human relation*) yang baik. Dalam menerapkan hubungan antar manusia tak ada ukuran yang pasti meyakinkan, karena setiap manusia memiliki pribadi yang unik.⁴

² Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta CV, 2006), Hal.228

³ *Ibid* hal.230

⁴ *Ibid*.hal. 241

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan pada diri setiap guru oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah (a) kepribadian guru (b) peningkatan profesi secara kontinu (c) proses pembelajaran (d) penguasaan materi pelajaran (e) keragaman kemampuan guru (f) keragaman daerah (g) kemampuan guru dalam bekerja sama dengan masyarakat.⁵

Madrasah Ibtida'iyah Nurul Huda Babadan merupakan Madrasah yang sudah terakreditasi B di kecamatan Ngajum. Untuk memperoleh akreditasi Kepala Madrasah harus selalu aktif membenahi sumber daya manusia atau seluruh stakeholder Madrasah, karena Mengelola dan mengembangkan Madrasah menjadi maju dan bermutu terletak pada mutu warga Madrasah, misalnya: Kepala Madrasah, Guru, Staf administrasi, Siswa, Masyarakat serta iklim dan kultur disekitarnya. Untuk mengelola Madrasah, di perlukan Kepala Madrasah yang dapat mengatur seluruh potensi madrasah agar berfungsi dengan baik untuk mendukung tercapainya tujuan madrasah. Sebagai pemimpin pendidikan, Kepala Madrasah bertanggung jawab untuk pertumbuhan Guru secara continue. Dengan praktek demokratis Kepala Madrasah harus mampu membantu Guru untuk mengenal kebutuhan masyarakat sehingga tujuan Pendidikan bisa memenuhi syarat tersebut dan ia harus mampu membantu Guru untuk mengevaluasi program Pendidikan dan hasil belajar murid.

Kepala Madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong Sekolah untuk dapat mewujudkan Visi, misi dan sasaran Madrasah melalui

⁵ Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2009), hal. 18

program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, Kepala Madrasah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan pemimpin yang baik.

Salah satu unsur untuk meningkatkan profesionalisme guru dan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional lebih-lebih ditingkat Madrasah maka tidak lepas dari usaha atau peran kepala madrasah, yaitu dengan cara-cara tertentu. Akan tetapi dalam tugas kepala madrasah sangat banyak dan berat. Selain itu kepala sekolah MI Nurul Huda masih ada jam mengajar. Sehingga waktu kepala madrasah sangat terbatas. Sedangkan dalam pandangan paradigma lama, suatu kegiatan tidak akan berlangsung sesuai dengan rencana jika tidak diawasi.

Melihat realita di atas maka dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MI NURUL HUDA BABADAN-NGAJUM”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Nurul Huda Babadan?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Nurul Huda Babadan?

3. Bagaimana upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam menanggulangi hambatan penerapan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Nurul Huda Babadan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Nurul Huda Babadan.
2. Dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi peran supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Nurul Huda Babadan.
3. Untuk mengetahui upaya supervisor dalam menanggulangi hambatan penerapan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Nurul Huda Babadan.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah untuk :

1. Bagi penulis, sebagai calon guru yang akan mengemban tugas dan tanggung jawab yang besar penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan tugas besar di sekolah. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman berharga dan pelajaran yang bermanfaat dalam menerapkan ilmu yang didapat peneliti selama menempuh studi di kampus, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Bagi sekolah, sebagai masukan terhadap pengembangan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian ini berguna untuk memberi informasi pemikiran bagi guru-guru dalam mengembangkan profesionalisme profesinya
3. Bagi lembaga pendidikan terutama fakultas tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk melengkapi perpustakaan dan sebagai bahan dokumenter.

E. Kajian Terdahulu

Peneliti mengakui bahwa penelitian tentang supervisi bukan merupakan kajian yang pertama kali dilakukan. Terkait dengan penelitian, kajian dilakukan pada beberapa skripsi terdahulu. Sebuah skripsi ditemukan pada prodi Pendidikan Agama Islam, jurusan pendidikan agama islam, fakultas tarbiyah, universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang, yang ditulis oleh anita noor maidah (2008) tentang *“Aktualisasi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD Islam Tompokersan Lumajang”*. Fokus masalah pada penelitian ini diarahkan pada studi tentang aktualisasi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu diantaranya: (1) bagaimana aktualisasi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran? (2) apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?. Kata kunci dari kajian ini adalah: kepala sekolah, supervisor, kualitas pembelajaran.

Kajian yang ditulis Natla Hayeetahe, prodi pendidikan agama islam, jurusan pendidikan agama islam, fakultas tarbiyah, universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang, tentang *“Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Sasnupatam Di Propinsi Pattani Thailand Selatan)”*. Penelitian ini diarahkan pada: (1) bagaimana performan profesionalitas guru di sekolah menengah sasnupatam di propinsi pattani thailand selatan? (2) bagaimanakah upaya-upaya kepala sekolah untuk mengatasi hambatan implementasi supervisi kepala sekolah menengah sasnupatam di propinsi pattani thailand selatan? (3) faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru disekolah menengah sasnupatam di propinsi thailand?. Kata kunci dari supervisi, profesionalitas guru.

Kajian lain yang ditulis oleh Eli Setiyowati (2003) prodi pendidikan agama islam, jurusan pendidikan agama islam, fakultas tarbiyah, universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang, tentang *“Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SDN Kedung Rawan 1 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo”*. Penelitian ini lebih diarahkan pada: (1) bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam? (2) upaya apa yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam?

Sejauh yang diketahui peneliti, berdasarkan pelacakan media elektronika sedikit yang membahas tentang *“Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor*

Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Bahasa Indonesia di MI Nurul Huda Babadan”. Untuk mengetahui perbedaan antara dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

Judul	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Dan Persamaan
<i>Aktualisasi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD Islam Tompokersan Lumajang</i>	Bagaimana aktualisasi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran? Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?	Supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tiga objek yaitu: Pembinaan kurikulum Perbaikan proses belajar mengajar Pengembangan staf factor yang mendukung supervisi yaitu: Dukungan dari wali murid Kerjasama guru dan karyawan Sarana dan prasarana yang memadai	Penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama meneliti tentang supervisi, tetapi penekanan pada penelitian ini lebih menekankan pada cara kepala sekolah sebagai supervisor untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sedangkan untuk penelitian saya menekankan cara kepala sekolah sebagai supervisor ketika menerapkan supervisi untuk meningkatkan

			profesionalisme guru
<i>Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru (Studi Kasus Di Sekolah Menengan Sasnupatam Di Propinsi Pattani Thailand Selatan? Sasnupatam Di Provinsi Pattani Thailand Selatan)</i>	<p>Bagaimana performan profesionalitas guru di Sekolah Menengah Sasnupatam Di Propinsi Pattani Thailand Selatan? Bagaimanakah upaya-upaya kepala sekolah untuk mengatasi hambatan implementasi supervisi kepala Sekolah Menengah Sasnupatam Di Propinsi Pattani Thailand Selatan? Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Sekolah Menengah</p>	<p>Penelitian ini menghasilkan tiga hal yaitu: Performan profesionalisme guru setelah ada supervisi kepala sekolah untuk mengatasi hambatan implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Yang mempengaruhi implementasi supervisi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru</p>	<p>Penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama meneliti tentang supervisi kepala sekolah tetapi fokus penelitian saya dengan penelitian ini berbeda.</p>

	Sasnupatam Di Propinsi Thailand?		
<i>Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SDN Kedung Rawan I Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo</i>	Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam? Upaya apa yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam?	Kepala sekolah melakukan supervisi untuk memperbaiki dan member pembinaan terhadap guru Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	Penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama meneliti supervisi kepala sekolah Tetapi kata kunci dalam penelitian ini adalah peran kepala sekolah sebagai supervisor dan mutu pendidikan agama sedangkan kata kunci penelitian saya adalah peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan guru

F. Penegasan Judul

Untuk menjaga dan mengantisipasi timbulnya kesalah pahaman makna, maka ditegaskan dahulu definisi operasional yang terdapat dalam proposal yang

berjudul “peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Nurul Huda Babadan”

1. Peran Kepala madrasah adalah suatu peran yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin suatu lembaga salah satunya adalah mengontrol dalam proses berlangsungnya kegiatan guru dalam proses belajar mengajar
2. Supervisi adalah bantuan kepala sekolah atau pembinaan kepala sekolah kepada guru untuk perbaikan mengenai proses belajar mengajar termasuk segala faktor dalam situasi itu
3. Meningkatkan adalah upaya atau usaha untuk memperbaiki kualitas.
4. Kompetensi profesionalisme guru adalah kemampuan atau kecakapan dalam suatu pekerjaan yang meminta persiapan dan dilandasi keahlian tertentu, tanggung jawab, serta kesetiaan pada spesialisasi tersebut

G. Ruang Lingkup Penelitian

Guna memberikan arah pembahasan pada tujuan yang telah dirumuskan, maka ruang lingkup penelitian akan diarahkan pada sekitar peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru yang meliputi:

1. Kepala sekolah sebagai supervisor
Kepala sekolah sebagai supervisor disini meliputi, peran dan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam upayanya meningkatkan profesionalisme guru di MI Nurul Huda Babadan.
2. profesionalisme guru mencakup empat aspek yaitu:
 - a. pedagogik

- b. profesional
 - c. kepribadian
 - d. sosial.
3. Faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah:
- a. Faktor pendukung
 - b. Faktor penghambat

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup pembahasan, definisi istilah, originalitas penelitian dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang diuraikan oleh penulis dalam pembahasannya.

Bab kedua, ini merupakan kepustakaan mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru yang meliputi tinjauan tentang Kepala Sekolah, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, Pengertian Supervisi Kepala Sekolah, Fungsi dan peran Supervisi, Prinsip dan tehnik Supervisi, Tinjauan Tentang Profesionalitas Guru, Pengertian Profesional , Tugas dan Tanggung jawab guru, Kriteria Keprofesionalan Guru, Kompetensi Profesional Guru, Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam

Membina dan Mengembangkan Profesionalitas Guru, Kepala Sekolah Sebagai Supervisi Pengajaran, Peranan Kepala sekolah sebagai Supervisor, Bentuk-Bentuk pelaksanaan supervisi kepala sekolah.

Bab ketiga, merupakan bab yang menerangkan tentang metode pendekatan yang digunakan peneliti dalam pembahasannya yang meliputi lokasi penelitian, metode pembahasan dan penelitian, metode pengumpulan data, analisa serta keabsahan data.

Bab keempat, merupakan bab yang memaparkan hasil temuan dilapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah atau fokus penelitian, yaitu latar belakang obyek yang meliputi tentang lokasi, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi serta sarana dan prasarana MI Nurul Huda Babadan. Penyajian data juga dipaparkan pada bab ini yaitu bagaimana upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru MI Nurul Huda Babadan. Pembahasan pada bab ini dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan.

Bab kelima, merupakan pembahasan dan analisis terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Bab V ini meliputi pembahasan yang lebih rinci tentang temuan penelitian yang dimodifikasi dengan teori yang ada. Hal ini meliputi upaya kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi .

Bab keenam, merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga sampai bab kelima ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Tentang Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

1. Pengertian Kepala Sekolah (Madrasah)

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹

Di lembaga persekolahan, kepala sekolah atau yang lebih populer sekarang disebut sebagai "guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah", bukanlah mereka yang kebetulan mempunyai nasib baik senioritas, apalagi secara kebetulan direkrut untuk menduduki posisi itu, dengan kinerja yang serba kaku dan mandul. Mereka diharapkan dapat menjadi sosok pribadi yang tangguh,

¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), Hlm. 83

handal dalam rangka pencapaian tujuan sekolah. Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya posisi kepala sekolah akan menentukan arah suatu lembaga. Kepala sekolah merupakan pengatur dari program yang ada di sekolah. Karena nantinya diharapkan kepala sekolah akan membawa spirit kerja guru dan membangun kultur sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran.²

2. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan wakil manajer dari administrator atas yang sehari-harinya melaksanakan kepemimpinan di bidang administrasi sekolah dan supervisi pendidikan. Berikut ini adalah tugas-tugas pokok dari pada seorang kepala sekolah:

- a. Kepemimpinan pengajaran dan pembinaan kurikulum.
- b. Administrasi personalia.
- c. Bussiness management.
- d. School pland menegement.
- e. Hubungan sekolah masyarakat.
- f. Administrasi rugas-tugas rutin
- g. Pertumbuhan pribadi, jabatan dan kultural

Mengingat, bahwa tugas dan tanggung jawab kepala sekolah adalah cukup besar dan berat, maka ia hendaknya memperluas hubungan kerjasamanya. Dalam pekerjaannya sehari-hari, kepala sekolah dibantu/kerjasama dengan guru-guru, wakil kepala sekolah, ketua jurusan dan tim pemimpin lainnya di sekolah.

² *Ibid*

3. Pengertian supervisi

Supervisi diadopsi dari bahasa Inggris “*supervision*” yang berarti pengawas/kepengawasan. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor.³

Arti morfologis (ilmu urai kata) atau definisi nominal, super berarti atas, lebih sedangkan visi berarti lihat/penglihatan, pandangan. Seorang supervisor memiliki kelebihan dalam banyak hal, seperti penglihatan, pandangan, pendidikan, pengalaman, kedudukan/pangkat/jabatan posisi dan sebagainya.⁴

Beberapa ahli mengatakan definisi supervisi sebagai berikut

- a. Kimball wiles merumuskan supervisi sebagai bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik.⁵ Supervisi meskipun mengandung arti atau sering diterjemahkan sebagai pengawasan, namun mempunyai arti khusus membantu dan turut serta dalam usaha-usaha perbaikan dan meningkatkan mutu. Kimball wiles menegaskan bahwa supervisi berusaha untuk memperbaiki situasi-situasi belajar mengajar, menumbuhkan kreativitas guru, memberi dukungan dan mengikutsertakan guru dalam kegiatan sekolah, sehingga menumbuhkan rasa memiliki bagi guru.⁶
- b. Harold P. Adams dan Frank G. Dickey merumuskan supervisi sebagai pelayanan atau layanan khusus dibidang pengajaran dan perbaikannya mengenai proses belajar mengajar termasuk segala faktor dalam situasi itu.

³ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 193

⁴ *Ibid.* hal. 194

⁵ *Ibid.*

⁶ Syaiful Sagala, *loc.cit* hal. 230

Supervisi adalah suatu program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran.⁷

- c. Thomas H. Briggs dan Joseph Justman merumuskan supervisi sebagai usaha yang sistematis dan terus menerus untuk mendorong dan mengarahkan pertumbuhan diri guru yang berkembang, secara lebih efektif dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan dengan murid-murid dibawah tanggung jawabnya.⁸ Briggs menegaskan supervisi pendidikan mengkoordinasi, menstimulir, dan mengarahkan perkembangan guru.⁹
- d. H. Burton dan Leo J. Bruckner merumuskan supervisi sebagai suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁰

Dari definisi di atas terdapat perbedaan satu dengan yang lain, karena titik tolak mereka berbeda-beda. Namun demikian, jika diteliti kesemuanya tidak meninggalkan unsur pokok, yaitu tujuan, situasi belajar mengajar dan supervisor.¹¹

Rifai (1987:37) mereduksi rumusan supervisi dari sejumlah para ahli antara lain dikemukakan sebagai berikut: (a) supervisi merupakan suatu bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik; (b) supervisi merupakan kegiatan untuk membantu dan melayani guru agar mereka dapat melaksanakan tugas mengajarnya lebih baik; (c) supervisi adalah proses

⁷ Ary h. Gunawan, *op.cit*

⁸ Ary h. Gunawan, *loc.cit*

⁹ Syaiful Sagala, *loc.cit* hal. 230

¹⁰ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal.170

¹¹ *Ibid* hal. 171

peningkatan pengajaran, dengan jalan bekerja sama dengan orang-orang yang bekerja sama dengan murid; (d) supervisi berusaha meningkatkan hasil belajar murid melalui gurunya; (e) supervisi merupakan bagian atau aspek dari administrasi, khususnya mengenai usaha peningkatan guru sampai kepada penampilan tertentu; (f) supervisi adalah fase atau tahapan dalam administrasi sekolah, terutama mengenai harapan dan tujuan tertentu dalam pengajaran.¹²

Banyaknya definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah bantuan kepada guru untuk melaksanakan tugas pengajaran. Praktek supervisi adalah pengembangan teori yang berguna untuk member perhatian pada aspek-aspek kepemimpinan instrumental dan instruksional, bersifat lebih taktis dan mengacu pada pengembangan alat kebutuhan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu bagi supervisor. Kemudian aspek substantif mengacu pada kepemimpinan itu sendiri, tujuan, nilai, dan manajemen diimplikasikan dalam kegiatan pembelajaran sebagai bantuan bagi para guru¹³

4. Tujuan Dan Fungsi Supervisi

Tujuan supervisi adalah mengetahui situasi untuk mengukur tingkat perkembangan kegiatan sekolah dalam usahanya mencapai tujuan. Denan kata lain tujuan supervisi adalah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik atau mengadakan evaluasi untuk pengukuran kemajuan sekolah.¹⁴

¹² Syaiful Sagala, *loc.cit* hal. 231

¹³ Syaiful Sagala, *op.cit* hal. 232-233

¹⁴ Daryanto, *op.cit* hal 172

Dalam undang-undang pendidikan nasional tentang pendidikan dan pengajaran no. 12 tahun 1954 bab XVI pasal 27 yang berbunyi “pengawasan pendidikan dan pengajaran berarti memberi pimpinan kepada para guru untuk mencapai kesempurnaan didalam pekerjaannya”¹⁵

Tujuan khusus supervisi pendidikan yang merupakan tugas-tugas khusus supervisor yaitu: (a) membina guru-guru untuk lebih memahami tujuan umum pendidikan; (b) membina guru-guru mengatasi problem-problem siswa demi kemajuan prestasi belajarnya; (c) membina guru-guru dalam mempersiapkan siswa-siswanya untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif, kreatif, etis serta religious; (d) membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi, mendiagnosa kesulitan belajar, dan seterusnya; (e) membina guru-guru dalam memperbesar kesadaran tentang tata kerja demokrasi, kooperatif serta kegotongroyongan; (f) memperbesar ambisi guru-guru dan karyawan dalam meningkatkan mutu profesinya; (g) membina guru-guru dan karyawan meningkatkan popularitas sekolahnya; (h) melindungi guru-guru dan karyawan pendidikan terhadap tuntutan serta kritik-kritik tak wajar dari masyarakat; (i) mengembangkan sikap kesetiakawanan dan ketemansejawatan dari seluruh tenaga pendidikan.¹⁶

Sesuai dengan prinsip-prinsip yang mengatur tujuan supervisi menurut Sergio Giovanni dan Starratt (1983:9) adalah: (a) tujuan akhir supervisi adalah pertumbuhan dan pada akhirnya perbaikan masyarakat; (b) tujuan umum supervisi pendidikan adalah mensuplai kepemimpinan dan menjamin kelanjutan dan

¹⁵ Daryanto, *op.cit* hal 173

¹⁶ Ary h. Gunawan, *op.cit* hal 198

kekonstanan adaptasi ulang dalam program pendidikan melalui suatu tahun periode; (c) tujuan jangka menengah supervisi adalah kerjasama untuk mengembangkan suasana yang menyenangkan bagi pembelajaran.¹⁷

Setelah dibuat organisasi administrasi pendidikan lengkap dengan seksi-seksinya, maka kemudian harus diadakan pengawasan (supervisi) oleh pimpinan sekolah atau atasannya. Sebab tanpa adanya pengawasan ada kemungkinan timbulnya situasi yang menghambat jalannya administrasi pendidikan disekolah. Karena hambatan itu makin lama makin banyak, maka ada kemungkinan tujuan tidak tercapai dalam waktu yang telah direncanakan.¹⁸

Uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa fungsi supervisi adalah sebagai berikut:

- a. Menjalankan aktivitas untuk mengetahui situasi administrasi pendidikan, sebagai kegiatan pendidikan disekolah dalam segala bidang.
- b. Menentukan syarat-syarat yang diperlukan untuk menciptakan situasi pendidikan disekolah.
- c. Menjalankan aktivitas untuk mempertinggi hasil dan menghilangkan hambatan-hambatan¹⁹

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, menurut Swearingen ada 8 fungsi supervisi yaitu:²⁰

- a. Mengkoordinir semua usaha sekolah.
- b. Melengkapi kepemimpinan sekolah.

¹⁷ Syaiful sagala, *loc.cit* hal 237

¹⁸ Daryanto, *loc.cit* hal 178

¹⁹ Daryanto, *op.cit* hal 179

²⁰ Piet A. Sahertian, *Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hal.21

- c. Memperluas pengalaman guru-guru
- d. Menstimulir usaha-usaha yang kreatif.
- e. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus-menerus.
- f. Menganalisis situasi belajar dan mengajar.
- g. Memberikan pengetahuan/skill kepada anggota staf.
- h. Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

Menurut Ametembun ada 4 fungsi, yaitu:²¹

- a. Penelitian.
- b. Penilaian.
- c. Perbaikan.
- d. Pembinaan.

5. Prinsip Dan Teknik Supervisi

a. Prinsip supervisi

Seorang supervisor ketika melaksanakan tugasnya harus berpegang pada prinsip-prinsip yang kokoh demi kesuksesan tugasnya atau memiliki pedoman bagi pelaksanaan tugasnya, yaitu:

a. Prinsip fundamental

Setiap pemikiran, sikap dan tindakan seorang supervisor harus berdasar/berlandaskan sesuatu yang kokoh kuat. Bagi bangsa Indonesia, Pancasila adalah falsafah dan dasar Negara kita, sehingga bagi supervisor, Pancasila adalah

²¹ Ary h. Gunawan, *loc.cit* hal 199

prinsip fundamentalnya. Setiap supervisor pendidikan Indonesia harus bersikap konsisten dan konsekuen dalam pengamalan sila-sila Pancasila secara murni dan konsekuen.²²

b. Prinsip praktis

Sesuai prinsip fundamental sebagai pedoman seorang supervisor pendidikan Indonesia, maka dalam pelaksanaan sehari-hari mereka berpedoman pada prinsip positif dan negatif. Prinsip positif adalah pedoman yang dilakukan supervisor agar berhasil pembinaannya. Sedangkan prinsip negatif adalah pedoman yang tidak boleh dilakukan supervisor dalam melaksanakan supervisi.²³

Prinsip positif meliputi (a) supervisi harus konstruktif dan kreatif, yaitu harus mampu membangun pendidikan dan pengajaran kearah yang lebih baik dengan mengembangkan aktivitas, daya kreasi dan inisiatif orang-orang yang disupervisi; (b) supervisi harus dilakukan berdasarkan hubungan profesional, bukan berdasarkan hubungan pribadi/teman; (c) supervisi hendaklah progresif, tekun, sabar, tabah dan tawakal; (d) supervisi hendaklah dapat mengembangkan potensi, bakat dan kesanggupan untuk mencapai kemajuan; (e) supervisi hendaklah senantiasa memperhatikan kesejahteraan serta hubungan baik yang dinamik; (f) supervisi hendaklah bertolak dari keadaan yang kini nyata ada (*das sein*) menuju sesuatu yang dicita-citakan (*das sollen*); (g) supervisi harus jujur, objektif dan siap mengevaluasi diri sendiri demi kemajuan.²⁴

Prinsip negatif meliputi: (a) supervisi tidak boleh mengeksploitasi bawahan dan memaksakan kemauannya (otoriter) kepada orang-orang yang disupervisi,

²² Ary h. Gunawan, *op.cit* hal.196

²³ *Ibid* hal 196-197

²⁴ *Ibid*

yaitu dengan memberikan argumentasi/alasan yang rasional tentang tindakan-tindakan serta instruksi-instruksinya. Jangan menonjolkan jabatan/ kekuasaannya agar tidak menghambat kreativitas bawahannya; (b) supervisi tidak boleh dilakukan berdasarkan hubungan pribadi, keluarga, pertemanan, dan sebagainya; (c) supervisi tidak boleh terlalu cepat mengharapkan hasil, mendesak dan memperkuda bawahan; (d) supervisi tidak boleh menutup kemungkinan terhadap hasrat berkembang dan ingin maju dari bawahannya dengan segala dalih apapun; (e) supervisi tidak boleh menuntut prestasi di luar kemampuan bawahannya/cita-cita muluk-muluk yang hampa; (f) supervisi tidak boleh egois, tidak jujur dan menutup diri terhadap kritik dan saran dari bawahannya.²⁵

Prinsip supervisi pendidikan pada dasarnya adalah ilmiah yang berartitematis dilaksanakan secara tersusun, kontiniu, teratur, objektif, demokratis, kooperatif, menggunakan alat, konstruktif dan kreatif.²⁶

Prinsip pokok tentang supervisi modern yang dikemukakan oleh Sutisna (1983: 224) adalah: (a) supervisi merupakan bagian integral dari program pendidikan, ia adalah pelayanan yang bersifat kerjasama; (b) semua guru memerlukan dan berhak atas bantuan supervisi; (c) supervisi hendaknya disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan perseorangan dari personil sekolah; (d) supervisi hendaknya membantu menjelaskan tujuan-tujuan dan sarana-sarana pendidikan serta hendaknya menerangkan implikasi-implikasi dari tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran itu; (e) supervisi hendaknya membantu memperbaiki sikap dan hubungan dari semua anggota dari staf sekolah, serta hendaknya membantu

²⁵ *Ibid* hal 197-198

²⁶ Syaiful Sagala, *loc.cit* hal. 236

dalam pengembangan hubungan sekolah-masyarakat yang baik; (f) tanggung jawab dalam pengembangan program supervisi berada kepada kepala sekolah bagi sekolahnya dan pada penilik/pengawas bagi sekolah-sekolah yang berada di wilayahnya; (g) harus ada dana yang memadai bagi program kegiatan supervisi dalam anggaran tahunan; (h) afektifitas program supervisi hendaknya dinilai secara pendidik oleh para peserta; (i) supervisi hendaknya membantu menjelaskan dan menerapkan dalam praktek penemuan penelitian pendidikan yang mutakhir.²⁷

b. *Teknik Supervisi*

a. Teknik supervisi yang bersifat individual

Bila masalah yang dihadapi adalah masalah yang bersifat pribadi apalagi khusus, maka tekni yang digunakan adalah teknik individual/perseorangan. teknik yang bersifat individual yaitu:

- 1) **Perkunjungan kelas.** Kepala sekolah atau supervisor datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar dikelas. Tujuannya adalah memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Fingsinya adalah sebagai alat untuk mendorong guru agar meningkatkan cara mengajar guru dan cara belajar siswa. Jenis-jenis perkunjungan kelas antara lain: (a) perkunjungan tanpa diberitahu; (b) perkunjungan dengan cara memberitahu lebih dulu; (c) perkunjungan atas undangan guru.²⁸
- 2) **Observasi kelas.** Melalui perkunjungan kelas supervisor dapat mengobservasi situasi belajar-mengajar yang sebenarnya. Tujuannya adalah untuk

²⁷ Syaiful Sagala, *loc.cit* hal. 236-237

²⁸ Piet A. Sahertian, *loc.cit* hal 53

memperoleh data yang seobjektif mungkin, sehingga bahan yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam usaha memperbaiki pembelajaran.²⁹

- 3) Percakapan pribadi. Seorang supervisor dan guru berusaha berjumpa dalam pengertian tentang mengajar yang baik (usaha-usaha untuk memecahkan problema yang dihadapi guru). Tujuannya adalah: (1) memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan-kesulitan yang dihadapi; (2) memupuk dan mengembangkan hal pembelajaranyang lebih baik lagi; (3) memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang sering dialami oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas disekolah; (d) menghilangkan dan menghindari segala prasangka yang buka-bukan.³⁰
- 4) Intervisitation yaitu saling mengunjungi antara guru yang satu kepada guru yang lain yang sedang mengajar. Kebaikan intervisitation antara lain: (1) memberi kesempatan mengamati rekan yang sedang member pelajaran; (2) membantu guru-guru yang ingin memperoleh pengalaman atau keterampilan tentang teknik dan metode mengajar serta berguna bagi guru-guru yang menghadapi kesulitan tertentu dalam mengajar; (3) member motivasi yang terarah terhadap aktivitas mengajar; (4) sifat bawahan terhadap peMImpin seperti halnya supervisor dan guru tidak ada sama sekali. Sehingga diskusi dapat berlangsung secara wajar dan mudah mencari penyelesaian sesuatu persoalan yang bersifat musyawarah.

²⁹ Piet A. Sahertian, *loc.cit* hal 55-56

³⁰ Piet A. Sahertian, *loc.cit* hal 73-74

5) Menilai diri sendiri. Salah satu tugas yang tersukar bagi guru ialah melihat kemampuan diri sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Tipe dari alat yang digunakan adalah: (1) suatu daftar pegangan/pendapat yang disampaikan kepada murid-murid untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas; (2) menganalisis tes-tes terhadap unit-unit kerja; (3) mencatat aktivitas murid-murid dalam suatu catatan baik yang bekerja secara individu maupun kelompok, dan menganalisisnya.³¹

b. Teknik supervisi yang bersifat kelompok

Supervisi yang bersifat kelompok adalah suatu pembinaan terhadap sejumlah guru oleh satu atau beberapa supervisor. Sejumlah guru pada umumnya memiliki kualifikasi relative sama.

1) Teknik supervisi rapat guru. Rapat guru membicarakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru di sekolah maupun diluar sekolah baik yang bersifat insidental (karena ada hal yang mendesak) maupun yang bersifat berkala (rutin). Tujuannya adalah menyampaikan informasi baru yang bertalian dengan pembelajaran, kesulitan-kesulitan yang dialami guru, dan cara-cara mengatasi kesulitan itu secara bersama dengan semua guru sehingga bisa memakai waktu yang efisien.³²

2) Teknik supervisi sebaya. Sejumlah guru berhadapan dengan satu atau beberapa supervisor. Pertemuan dalam suatu rapat antara guru senior dengan

³¹ Piet A. Sahertian, *loc.cit* hal 83

³² Made Pidarta, *loc.cit* hal 170-171

sejumlah guru junior. Tujuannya adalah untuk member kemudahan bagi guru-guru untuk mendapatkan bantuan pemecahan masalah³³

- 3) Teknik supervisi diskusi. Diskusi ini diikuti oleh sejumlah guru dan satu atau beberapa supervisor. Yang banyak terlibat dalam diskusi adalah para guru, sementara itu supervisor lebih banyak memberi pengarahan dan bimbingan kalau diskusi macet, serta menilai hasil diskusi. Tujuannya adalah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pekerjaannya sehari-hari dan upaya meningkatkan profesi melalui diskusi multiarah di kalangan para peserta supervisi.³⁴
- 4) Teknik supervisi demonstrasi. Supervisor mendemonstrasikan sesuatu dalam rangka menjelaskan sesuatu itu kepada para guru. Demonstrasi bertujuan agar guru-guru itu tidak hanya paham akan tujuan pemakaian alat-alat itu, melainkan juga dapat atau terampil dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan member pemahaman kepada peserta akan nama benda atau instrument yang didemonstrasikan, bentuk instrument, manfaat bagi guru dalam mengembangkan profesinya.³⁵
- 5) Teknik supervisi pertemuan ilmiah. Pertemuan yang dilakukan sejumlah orang yang membahas hal-hal yang bersifat ilmiah. Selain itu diskusi ilmiah harus dilaksanakan dengan sikap dan perilaku ilmiah pula. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi baru yang bertalian dengan pengembangan

³³ Made Pidarta, *loc.cit* hal 173-175

³⁴ Made Pidarta, *loc.cit* hal 177-179

³⁵ Made Pidarta, *loc.cit* hal 181-183

profesi guru dan mencari pemecahan tentang hal itu kalau ada halangan yang menghadang.³⁶

- 6) Teknik supervisi kunjungan ke sekolah. Proses supervisi dalam teknik kunjungan sekolah ini sebagian besar dalam wujud ceramah dan mengamati objek-objek yang dikunjungi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pengalaman, pengetahuan, dan bila mungkin keterampilan yang bersifat inovatif.³⁷

B. Konsep Tentang Profesionalisme Guru Bahasa Indonesia

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan pendidikan khusus dan latihan khusus.³⁸

Menurut UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau

³⁶ Made Pidarta, *op.cit* hal 184-186

³⁷ Made Pidarta, *op.cit* hal 188-190

³⁸ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum* (Jakarta: P T Bumi Aksara, 1991), hlm. 105

kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.

2. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru

Secara umum tugas guru dibedakan menjadi tiga macam yaitu tugas profesional, tugas personal, tugas sosial.³⁹

a. Tugas profesional

Tugas profesional ini menjadikan guru memiliki peranan profesi, yaitu:

- 1) Seorang guru yang diharapkan menguasai pengetahuan yang diharapkan sehingga ia dapat memberi kegiatan kepada siswa dengan berhasil baik.
- 2) Seorang pengajar yang menguasai psikologi tentang anak.
- 3) Seorang penanggung jawab dalam membina disiplin.
- 4) Seorang penilai dan konsekor terhadap kegiatan siswa.
- 5) Seorang pengemban kurikulum yang sedang dilaksanakan.
- 6) Seorang penghubung antara sekolah dengan masyarakat, orangtua.
- 7) Seorang pengajar yang terus menerus mencari (menyelidiki) pengetahuan yang baru dan ide-ide yang baru untuk melengkapi informasi.

³⁹ Piet A. Sahertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program In Service Education* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 38

b. Tugas personal

Guru merupakan tonggak utama dalam proses belajar mengajar dikelas. Oleh karena itu kemampuan guru merupakan indikator keberhasilan proses belajar mengajar. Tugas personal atau pribadi yaitu tugas terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, dan terutama tugas dalam lingkungan masyarakat. Tugas-tugas tersebut tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seorang guru, karena bagaimanapun juga sosok kehidupan dimana ia tinggal, sehingga guru harus mempunyai pribadi yang rangkap yang harus dapat diperankan dimana ia berada. Berdasarkan kenyataan diatas, menunjukkan bahwa sering kali guru tidak dapat memisahkan antara tanggung jawab sebagai seorang pendidik dan kepentingan pribadinya. Karena itu seorang guru harus mengetahui peran tanggung jawab yang diembannya dalam sisi kehidupan.⁴⁰

c. Tugas sosial

Seorang guru adalah penceramah zaman, karena posisi dalam masyarakat, maka tugasnya lebih dari tugas profesional yang telah disebutkan diatas. Ia juga harus mempunyai komitmen dan konsep tentang masyarakat dalam perannya sebagai warga negara dan sebagai agen pembaharuan atau sebagai penceramah masa depan.⁴¹

Argumen sosial yang masih timbul dalam masyarakat adalah menempatkan kedudukan guru dalam posisi yang terhormat, yang bukan saja ditinjau dari profesi atau jabatannya namun lebih dari itu merupakan sosok yang sangat

⁴⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1987), hal 15

⁴¹ Piet A. Sahertian, *Op.cit.* Hal .42

kompeten terhadap perkembangan kepribadian anak didik untuk menjadi manusia kader pembangunan.

3. Kriteria Guru Yang Profesional

Guru merupakan satu faktor pendidik yang sangat dominan, sebab gurulah yang akan bertanggung jawab dalam perubahan anak didiknya. Untuk dapat melaksanakan peran serta tanggung jawabnya, maka diperlukan adanya persyaratan yang harus dipenuhi oleh guru.

Guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat kepribadian dan syarat-syarat teknik, Seorang guru yang profesional dituntut dengan sejumlah prasyarat minimal, antara lain:

- a. Memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai.
- b. Memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya.
- c. Memiliki kompetensi berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya.
- d. Memiliki jiwa yang aktif dan produktif
- e. Mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya
- f. Selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus.

Guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

Hendiyat Soetopo mengutip pendapat Prayitno mengemukakan syarat-syarat yang

dimiliki oleh guru yaitu :

1. Gagasan, yaitu bahwa guru harus kaya akan gagasan dan pribadinya hendaknya dinamis menanggapi setiap rangsangan dan tantangan.
2. Usaha, yaitu usaha-usaha nyata dari guru berdasarkan gagasan yang telah dimilikinya.
3. Rasa, yaitu rasa keserasian hubungan antara pendidik dan subyek didik dan keserasian suasana pendidikan.
4. Utama, atau keutamaan yaitu nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi, termasuk nilai-nilai agama, norma, dan etika yang harus dipegang baik guru maupun subyek didik.⁴²

Guru yang profesional tercermin dari dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengujiannya yaitu mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru yang profesional mempunyai tanggung jawab pribadi sosial intelektual, moral, dan spiritual.

Sikap dan sifat guru yang baik:

- a. Bersikap adil
- b. Percaya dan suka kepada murid-muridnya
- c. Sabar dan rela berkorban
- d. Memiliki wibawa di hadapan peserta didik

⁴² Hendiyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran (teori, permasalahan dan praktek)*, (Malang: UMM Press, 2005), hal 208

- e. Penggembira
- f. Bersikap abaik terhadap guru-guru lainnya.
- g. Bersikap baik terhadap masyarakat
- h. Benar-benar menguasai pelajarannya
- i. Suka dengan mata pelajaran yang diberikan
- j. Berpengetahuan luas.

4. Kompetensi Profesionalisme Guru

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Menurut kepmendiknas 045/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.⁴³

Berkaitan dengan kompetensi, ada sepuluh kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:⁴⁴

1. kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
2. Kemampuan mengelola program belajar mengajar.
3. Kemampuan mengelola kelas.
4. Kemampuan menggunakan media/sumber belajar.

⁴³ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan kontemporer*, (Bandung :Alfa Beta, 2008), hlm: 23.

⁴⁴ Udin Syaefudin Saud. *Pengembangan profesi guru* .(Bandung: Alfabeta. 2009), hlm: 50.

5. Kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan.
6. Kemampuan mengelola belajar mengajar.
7. Kemampuan menilai prestasi siswa untuk kependidikan pengajaran.
8. Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan.
9. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan.
10. Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan mengajar.

Sedangkan menurut, PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28, Ayat 3 dan UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 10, Ayat 1, menyatakan “ kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

- a. *Kompetensi Pedagogik* meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. *Kompetensi Profesional* merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan methodology keilmuan.
- c. *Kompetensi Sosial* merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

- d. *Kompetensi Kepribadian* merupakan kemampuan personal yang mencerMinkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.⁴⁵

C. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Bahasa Indonesia

1. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah merupakan wakil manajer dari administrator atas yang sehari-harinya melaksanakan kepemimpinan di bidang administrasi sekolah dan supervisi pendidikan. Tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah membantu guru-guru memperbaiki situasi belajar mengajar dalam arti luas. misi utama supervisi pendidikan ialah memberi pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif. Melakukan kerjasama dengan guru atau anggota staf lainnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mengembangkan kurikulum serta meningkatkan pertumbuhan profesionalisasi semua anggotanya.

Menurut Peter F. Olivia dalam bukunya Piet A. Sahertian berpendapat kepala sekolah sebagai supervisor dapat berperan sebagai:

1. Kordinatior
2. Konsultan
3. Pemimpin kelompok
4. Evaluator.⁴⁶

⁴⁵ Martinis yamin, dan Maisah, *standarisasi kinerja guru* (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hlm. 1-12

Sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf sebagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru-guru. Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok. Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama. Sebagai pemimpin kelompok ia dapat mengembangkan ketrampilan dan kiat-kiat dalam bekerja untuk kelompok, bekerja dengan kelompok dan bekerja melalui kelompok. Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Akan tetapi menurut Kimball wiles dalam bukunya Piet A. Sahertian adalah:

“Membuat, memberi support dan mengikutsertakan, bukan mengarahkan terus menerus”⁴⁷

Kepala sekolah sebagai supervisor atau mereka yang secara resmi ditunjuk oleh pemerintah untuk melaksanakan tugas supervisor harus betul-betul mengerti bantuan apa sebenarnya yang dibutuhkan oleh guru dalam melaksanakan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Meningkatkan mutu pembelajaran menjadi landasan profesionalisme supervisi pendidikan. Karenanya diperlukan perubahan dan pengembangan visi berorientasi pada mutu, kecerdasan siswa dan paradigma baru pendidikan.

⁴⁶Piet A. Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm.25

⁴⁷ *Ibid* hlm 26

2. Bentuk Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah

Untuk melaksanakan fungsi dan peranan guru supervisi dalam hal ini adalah kepala sekolah khususnya pengajaran, perlu pemahaman tentang landasan dan siapa yang melaksanakan. Dalam usaha mempertinggi efisiensi dan efektivitas proses pelaksanaan supervisi pendidikan dalam hal ini adalah kepala sekolah, kegiatan tersebut perlu dilandasi oleh hal-hal sebagai berikut :⁴⁸

- a. Kegiatan supervisi pendidikan harus dilandaskan atas filsafat pancasila. Ini berarti bahwa dalam melaksanakan bantuan untuk perbaikan proses belajar mengajar, supervisor harus dijiwai oleh penghayatan terhadap nilai-nilai pancasila.
- b. Pemecahan masalah supervisi harus dilandaskan kepada pendekatan ilmiah dan dilakukan secara kreatif.
- c. Keberhasilan supervisi harus dilandaskan kepada pendekatan menunjang prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
- d. Supervisi harus dapat menjamin kontinuitas perbaikan dan perubahan program pengajaran.
- e. Supervisi bertujuan mengembangkan keadaan yang Favorable untuk terjadi proses belajar mengajar yang efektif.

Adapun pendekatan supervisi yaitu:

⁴⁸ Soejipto dan Rafliis Kosasi. *Profesi Keguruan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2000), hlm: 239.

a. Pendekatan langsung (direktif)

Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Pendekatan direktif ini berdasarkan pemahaman terhadap psikologi behaviorisme. Prinsip behaviorisme adalah segala perbuatan berasal dari reflex, yaitu respon terhadap stimulus. Oleh karena guru ini mengalami kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi. Bila guru tidak bermutu, maka pendekatan ini digunakan. Prilaku supervisor pendekatan langsung adalah: (a) menjelaskan; (b) menyajikan; (c) mengarahkan; (d) memberi contoh; (e) menetapkan tolak ukur; (f) menguatkan.⁴⁹

b. Pendekatan tidak langsung (non direktif)

Pendekatan tidak langsung adalah pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Pendekatan non-direktif berdasarkan pemahaman humanistik. Psikologi humanistik sangat menghargai orang yang akan dibantu. Supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan. tetapi terlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru-guru. Prilaku supervisor pendekatan tidak langsung adalah: (a) mendengarkan; (b) member penguatan; (c) menjelaskan; (d) menyajikan; (e) memecahkan masalah.⁵⁰

c. Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non direktif menjadi cara pendekatan baru. Pendekatan ini berdasarkan pada psikologi kognitif. Psikologi kognitif beranggapan bahwa belajar adalah hasil paduan antara kegiatan

⁴⁹ Piet A. saherti, *loc.cit* hal. 46

⁵⁰ Piet A. saherti, *loc.cit* hal. 47

individu dengan lingkungan pada gilirannya nanti berpengaruh pada pembentukan aktivitas individu. Pada pendekatan ini supervisor maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan criteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Prilaku supervisor adalah sebagai berikut: (a) menyajikan; (b) menjelaskan; (c) mendengarkan; (d) memecahkan masalah; (e) negosiasi.⁵¹

Selain pendekatan dalam supervisi juga terdapat beberapa model yang dikembangkan. Pengertian model dalam uraian ini adalah suatu pola. Ada berbagai model yang berkembang, antara lain: model konvensional, model ilmiah, model klinis, model artistik.⁵²

a. Model supervisi konvensional (tradisional)

Model ini merupakan refleksi dari kondisi masyarakat pada suatu saat. Pada saat kekuasaan yang otoriter dan feodal, akan berpengaruh pada sikap pemimpin yang otokrat dan korektif. Pemimpin cenderung untuk mencari-cari kesalahan. Mencari kesalahan dalam membimbing sangat bertentangan dengan prinsip dan tujuan supervisi pendidikan. Akibatnya guru merasa tidak puas dan ada dua sikap yang tampak pada kinerja guru, yaitu acuh tak acuh dan menantang.⁵³

Menurut thomas gordon (1988) praktek supervisi caranya harus secara taktis pedagogis atau dengan perkaan lain, memakai bahasa penerimaan bukan bahasa penolakan. Sehingga para guru menyadari bahwa harus memperbaiki kesalahan.

⁵¹ Piet A. Saherti, *loc.cit* hal. 49-50

⁵² Piet A. Sahertian, *loc.cit* hal.34

⁵³ Piet A. Sahertian, *loc.cit* hal.35

Para guru akan dengan senang hati melihat dan menerima bahwa ada yang harus diperbaiki.⁵⁴

b. Model ilmiah

Supervisi yang bersifat ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) dilaksanakan secara berencana dan kontinu; (2) sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu; (3) menggunakan instrumen pengumpulan data; (4) ada data yang objektif yang diperoleh dari keadaan yang riil.⁵⁵

Dengan menggunakan *merid rating*, skala penilaian atau *checklish*, para siswa menilai proses kegiatan belajar mengajar guru dikelas. hasil penelitian ini diberikan kepada guru sebagai balikan terhadap penampilan mengajar semester yang lalu. Hasil penelitian ini tidak berbicara kepada guru dan guru mengadakan perbaikan pada semester berikutnya.⁵⁶

c. Model klinis

Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional

Model supervisi klinis yang permulaan sekali memakai proses lima langkah, yaitu: (a) mendiskusikan hasil praobservasi. Kegiatan ini meminta calon guru menghadirkan rancangan pembelajaran yang akan diberikan dikelas, yang dihadiri siswa; (b) supervisor mengobservasi. Supervisor mengamati secara saksama tentang perilaku calon guru yang sedang mengajar; (c) strategi analisis.

⁵⁴ Piet A. Sahertian, *loc.cit*

⁵⁵ Piet A. Sahertian, *op.cit* hal 36

⁵⁶ Piet A. Sahertian, *op.cit*

Strategi yang digunakan oleh guru dianalisis oleh supervisor; (d) diskusi tentang hasil supervisi. Kedua belah pihak yaitu supervisor dan calon guru mendiskusikan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan; (e) analisi sesudah berdiskusi. Supervisor dan calon guru menganalisis tentang keadaan diri mereka masing-masing.

Ciri-ciri supervisi klinis yaitu: (a) bantuan yang diberikan bukan bersifat instruksi atau memerintah. Tetapi tercipta hubungan manusiawi, sehingga guru-guru memiliki rasa aman; (b) apa yang disupervisi itu timbul dari harapan dan dorongan dari guru sendiri karena dia memang membutuhkan bantuan itu; (c) satuan tingkah laku mengajar yang dimiliki guru merupakan satuan yang terintegrasi. Harus dianalisis sehingga terlihat kemampuan apa, keterampilan apa yang spesifik yang harus diperbaiki; (d) suasana dalam pemberian supervisi adalah suasana yang penuh kehangatan, kedekatan, dan keterbukaan; (e) supervisi yang diberikan tidak hanya pada keterampilan mengajar tetapi juga mengenai kepribadian guru; (f) instrumen yang digunakan untuk observasi disusun atas dasar kesepakatan supervisor dan guru; (g) balikan yang diberikan harus secepat mungkin dan sifatnya objektif; dalam percakapan balikan seharusnya datang dari pihak guru lebih dulu, bukan supervisor.⁵⁷

Prinsip-prinsip supervisi klinis yaitu: (a) supervisi klinis yang dilaksanakan harus berdasarkan inisiatif dari para guru terlebih dahulu; (b) ciptakan hubungan kemanusiaan yang bersifat interaktif dan rasa kesejawatan; (c) ciptakan suasana bebas di mana setiap orang bebas mengemukakan apa yang dialaminya; (d) objek

⁵⁷ Piet A. Sahertian, *op.cit* hal. 38-39

kajian adalah kebutuhan profesional guru yang riil yang mereka sungguh alami; (e) perhatian dipusatkan pada unsure-unsur yang spesifik yang harus diangkat untuk diperbaiki.⁵⁸

Supervisi klinis memiliki beberapa variasi. Variasi tersebut dikemukakan oleh Wallace dalam ajayi sebagai berikut: (1) supervisi langsung. Proses supervisi ini supervisor langsung mengarahkan dan memberi petunjuk pada guru. Supervisor memberi resep tentang cara memperbaiki kesalahan guru; (2) supervisi alternatif Supervisor dalam supervisi ini menunjukkan beberapa alternatif tindakan dalam proses pembelajaran, yang boleh dipilih salah satu oleh guru; (3) supervisi kolaborasi. Supervisor bekerjasama dengan guru yang disupervisi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang diketemukan dikelas; (4) supervisi tidak langsung. Supervisor member kebebasan kepada guru untuk membuat atau mencari pemecahan terhadap kesulitan-kesulitan dalam kelas pada waktu membina siswa belajar; (5) supervisi kreatif. Supervisor mengkombinasi keempat variasi tersebut, atau memanfaatkan pandangan-pandangan yang terjadi pada sector lain; (6) supervisi mengeksplorasi atau menolong diri sendiri. Guru yang disupervisi pada jenis seperti ini adalah menolong dirinya sendiri atau mengeksplorasi dirinya sendiri dengan memanfaatkan pengalamannya mengajar dalam kelas.⁵⁹

d. Model artistik.

Supervisor yang mengembangkan model ini akan menampakka dirinya dalam relasi dengan guru-guru yang dibimbing sedemikian baiknya sehingga para guru-

⁵⁸ Piet A. Sahertian, *op.cit* hal. 39

⁵⁹ Made pidarta, *loc.cit* hal.116-120

guru merasa diterima. Ciri yang khas tentang model supervisi artistik adalah: (a) supervisi yang artistik memerlukan perhatian agar lebih banyak mendengarkan dari pada banyak bicara; (b) supervisi artistik memerlukan tingkat pengetahuan yang cukup/keahlian khusus, untuk memahami apa yang dibutuhkan seseorang yang sesuai dengan harapannya; (c) supervisi yang artistik sangat mengutamakan sumbangan yang unik dari guru-guru dalam rangka mengembangkan pendidikan bagi generasi muda; (d) model artistik terhadap supervisi, menuntut untuk membari perhatian lebih banyak terhadap proses kehidupan kelas dan prose situ diobservasi sepanjang waktu tertentu, sehingga diperoleh peristiwa-peristiwa yang signifikan yang dapat ditempatkan dalam konteks waktu tertentu; (e) model artistik terhadap supervisi memerlukan laporan yang menunjukkan bahwa dialog antar supervisor yang supervisi dilaksanakan atas dasar kepemimpinan yang dilakukan oleh kedua belah pihak; (f) model artistik terhadap supervisi memerlukan suatu kemampuan bahasa dalam cara mengungkapkan apa yang dimiliki terhadap orang lain yang dapat membuat orang lain dapat menangkap dengan jelas ciri ekspresi yang diungkapkan itu; (g) model artistik terhadap supervisi memerlukan kemampuan untuk menafsirkan makna dari peristiwa yang diungkapkan, sehingga orang lain memperoleh pengalaman dan membuat mereka *appreciate* yang dipelajarinya; (h) model artistic terhadap supervisi menunjukkan fakta bahwa supervisi yang bersifat individual dengan kekhasannya, sensitivitas dan pengalaman merupakan instrument yang utama yang digunakan di mana situasi pendidikan itu diterima dan bermakna bagi orang yang disupervisi.⁶⁰

⁶⁰ Piet A. saherti, *loc.cit* hal. 42-44

3. Faktor Yang Mempengaruhi Supervisi Kepala Sekolah

Apabila prinsip-prinsip supervisi di atas diperhatikan dan benar-benar dilakukan oleh kepala sekolah, kiranya dapat diharapkan setiap sekolah akan berangsur-angsur maju dan berkembang sebagai alat yang benar-benar memenuhi syarat untuk mencapai tujuan pendidikan. Akan tetapi kesanggupan dan kemampuan seorang kepala sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi atau cepat lambatnya hasil supervisi antara lain:

- a. Lingkungan masyarakat dimana sekolah berada. Apakah sekolah itu di kota besar, di kota kecil, atau di pelosok. Di lingkungan masyarakat orang kaya atau di lingkungan masyarakat yang umumnya kurang mampu. Di lingkungan masyarakat intelek atau pedagang atau petani, dan lain-lain.
- b. Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Apakah sekolah itu merupakan kompleks sekolah yang besar, banyak jumlah gurunya dan murid-muridnya, memiliki halaman dan tanah yang luas atau sebaliknya.
- c. Tingkatan dan jenis sekolah. Apakah sekolah yang dipimpinnya itu SD atau SMP. Sekolah umum atau sekolah kejuruan, dan sebagainya. Kesemuanya itu memerlukan sikap dan sifat supervisi tertentu.
- d. Keadaan guru-guru dan pegawai-pegawai yang tersedia. Apakah guru-guru di sekolah itu pada umumnya sudah berwenang, bagaimana kehidupan sosial ekonominya, hasrat kemauan dan kemampuannya, dan sebagainya.

- e. Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri. Diantara faktor-faktor yang lain, faktor ini merupakan faktor yang terpenting. Bagaimana baiknya kondisi dan situasi sekolah yang tersedia jika kepala sekolah itu sendiri tidak mempunyai kecakapan dan keahlian yang diperlukan, semuanya itu akan kurang berarti. Sebaiknya adanya kecakapan dan keahlian yang dimiliki oleh kepala sekolah, segala kekurangan yang ada akan menjadi pendorong dan perangsang untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakannya.⁶¹



⁶¹ H.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm. 171-173

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti sama sekali tidak harus menggunakan angka, sehingga dalam pengumpulan data dan menafsirkannya peneliti tidak perlu menggunakan rumus-rumus statistik. Peneliti ini tidak memanipulasi keadaan dan kondisi sebenarnya, dan menekan pada pada deskripsi secara alami. Pengambilan data penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan “Pengambilan data alami atau natural”, sehingga dengan sifatnya ini maka dituntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan.

Menurut Suharsimi Arikunto penelitian dapat digambarkan sebagai berikut: Penelitian ini subyek sampel dan sumber datanya tidak mantap dan kurang rinci, masih fleksibel, timbul dan berkembangnya sambil jalan, langkah penelitian baru diketahui secara jelas setelah peneliti selesai tidak mengemukakan hipotesa sebelumnya, tetapi dapat lahir selama penelitian berlangsung, desain penelitiannya adalah fleksibel dengan langkah dan hasil yang tidak dapat dipastikan sebelumnya, Kegiatan pengumpulan datanya selalu harus dilakukan sendiri oleh peneliti dan analisis datanya dilakukan bersama-sama dengan pengumpulan data.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan argumen-argumen yang dikeluarkan oleh komponen-komponen sekolah terhadap peran kepala madrasah

sebagai supervisor, apakah sudah sesuai dengan kaidah dan kode etik yang berlaku atau adakah pengembangan yang dilakukan untuk penyempurnaan penerapan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui fenomena yang terjadi di MI Nurul Huda Babadan berkaitan dengan peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dengan menggunakan landasan berpikir fenomenologis, peneliti berharap akan memperoleh variasi refleksi dari obyek yang diteliti. Bagi obyek manusia, gejala dapat berupa mimik wajah, ucapan, tingkah laku perbuatan dan lain-lain, sehingga peneliti tinggal memberikan interpretasi terhadap gejala-gejala tersebut.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendefinisikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang maupun mengambil masalah-masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang aktual.¹

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data, dengan maksud peneliti melakukan sendiri pengumpulan data di lapangan dan tidak mewakilkan kepada orang lain.

¹ Nana Sudjana dkk, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), Hal 64

Maksud dari kalimat peneliti bertindak sebagai instrumen adalah bahwa peneliti tersebut:

- a. Memiliki kemampuan untuk memandang obyek penelitiannya secara holistik, mengaitkan gejala dengan konteks saat itu mengaitkan dengan masa lalu, dan dengan kondisi yang relevan.
- b. Sanggup terus menerus menambah pengetahuan untuk bekal dalam melakukan interpretasi terhadap gejala yang muncul.
- c. Memiliki kemampuan untuk melakukan klasifikasi agar dengan cepat menginterpretasi, selanjutnya peneliti juga diharapkan memiliki kemampuan menarik kesimpulan mengarah pada perolehan hasil.
- d. Memiliki kemampuan untuk mengeksplor dan merumuskan informasi sehingga menjadi bahan masukan konsep ilmu.

Instrumen lain yang dipergunakan dalam melakukan pengumpulan data adalah pedoman dokumentasi, pedoman interview. Oleh karena itu, dalam melakukan pengumpulan data peneliti berperan dan berpartisipasi penuh baik dalam teknik interview, dokumentasi maupun observasi. Agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan tidak menimbulkan kecurigaan dari pihak yang diteliti, maka peneliti harus diketahui statusnya sebagai peneliti oleh pihak-pihak yang diteliti. Dengan kata lain, “peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci atau alat peneliti yang utama”.²

² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), Hlm. 164-167

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Huda Babadan karena madrasah tersebut merupakan salah satu madrasah yang sudah terakreditasi di kecamatan Ngajum. Sedangkan waktu pelaksanaannya peneliti akan disesuaikan dengan kesepakatan antara peneliti dan pihak madrasah sebagai obyek penelitian.

E. Data Dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan koesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya baik secara lisan maupun tertulis, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.³

Sumber data ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan yang berupa wawancara dengan beberapa responden yang memiliki andil sangat besar dalam peran kepala madrasah sebagai supervisor,. Jadi data primer ini diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi. Data primer ini diperoleh dari Kepala Madrasah, wakil kepala madrasah, dan Guru.

b. Sumber Data Sekunder

³ SuharsiMI Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Hal. 129

Data sekunder adalah data dari bahan bacaan. Maksudnya data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang diperoleh secara langsung dari kegiatan lapangan, diantaranya adalah dokumen-dokumen sekolah, catatan hasil rapat, dan lain-lain. Dokumen-dokumen tersebut merupakan data tambahan yang akan digunakan sebagai pelengkap data primer.⁴

F. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam pengumpulan data maka perlu adanya teknik pengumpulan data yang dapat digunakan secara tepat sesuai dengan masalah yang diteliti dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini diantaranya:

a. Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkaitan dengan topik yang diteliti. Wawancara pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu: wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur. Di dalam penelitian ini, akan digunakan wawancara dengan bentuk semi-terstruktur. Wawancara untuk penelitian ini akan dilakukan dengan cara berhadapan langsung dengan subjek penelitian.

⁴ Ibid, Hal 131

Di dalam proses wawancara ada pedoman wawancara yang sangat umum, dengan mencantumkan hal-hal penting yang harus ditanyakan tanpa menentukan urutan pertanyaan. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengingatkan mengenai aspek-aspek yang harus dibahas sekaligus menjadi daftar pengecek aspek relevan yang perlu dibahas atau ditanyakan.⁵

Guba dan Lincoln menyatakan bahwa untuk penelitian kualitatif sebaiknya digunakan wawancara terbuka. Wawancara terbuka maksudnya adalah subjek mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara tersebut. Di dalam penelitian ini akan digunakan jenis wawancara tersebut.⁶

b. Observasi

Observasi dikaitkan dengan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi sering dianggap mudah oleh para peneliti, padahal sebenarnya dibutuhkan latihan agar bisa mahir dalam observasi. Alat perekam pun tidak sepenuhnya sempurna, karena kadang-kadang ada proses yang tidak terekam kamera atau *tape recorder*. Kesulitan ini bisa diatasi dengan menyediakan lembaran - lembaran khusus untuk dicatat di lapangan.

Memori peneliti sangat terbatas dan mudah terganggu dengan banyaknya informasi dari luar sehingga perlu untuk dilakukan pencatatan langsung setelah observasi. Buford Junker membagi peran pengamat dalam sebuah observasi

⁵ Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*.(Cetakan ke Delapan Belas. Bandung : Rosda Karya, 2008), Hal. 76

⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), Hal. 127

penelitian menjadi tiga. Peran yang akan digunakan adalah peran yang ketiga, yaitu subjek mengetahui bahwa dirinya sedang diobservasi untuk sebuah penelitian.⁷

c. Dokumentasi

Dokumentasi disini berupa berupa arsip-arsip buku-buku yang dimiliki oleh lembaga tersebut dan hasil wawancara dengan pihak yang terkait dengan penelitian, seperti kepala madrasah dan guru. Teknik dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh dari observasi dan interview.

Maksud dari dokumentasi ini adalah mengumpulkan data dengan cara mengutip pada tulisan atau catatan tertentu yang dapat memberikan bukti atau keterangan tentang peristiwa. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan supervisi individu untuk meningkatkan profesionalisme guru bahasa indonesia.

G. Analisis Data

Data penelitian kualitatif tidak berbentuk angka, melainkan narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis, ataupun bentuk-bentuk data non angka lainnya. Ketika wawancara dan observasi, maka akan didapatkan data mentah yang harus dianalisis. Analisis data ini akan tergantung pada pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing peneliti.

a. Analisis Sebelum di Lapangan

⁷ *Ibid*, Hal. 129

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.⁸

b. Analisis Data di Lapangan Model miles dan Huberman

Analisis data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) *Reduksi data*

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Pada tahap ini, si peneliti harus mampu merekam ata lapangan (field note), harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

2) *Display / penyajian data*

Penyajian data kepada yang diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Data yang kita dapat tidak mungkin kita paparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data peneliti dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Maka dalam display data, peneliti disarankan untuk tidak gegabah dalam mengambil kesimpulan.

3) *Mengambil keputusan lalu diverifikasi*

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, 2011), Hal. 245

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.⁹

c. Analisis Data di Lapangan model Spradley

Adapun tahapan penelitian etnografi (budaya)¹⁰, sebagai berikut:

- 1) Memilih situasi social (setting social) tempat, subjek penelitian, aktivitas subjek (place, actor, activity).
- 2) Melakukan kajian awal (grand tour) di setting social di lapangan.
- 3) Melakukan observasi partisipatif, wawancara, dan studi dokumentasi.
- 4) Melakukan analisis domain.
- 5) Melakukan observasi, dan wawancara terfokus.
- 6) Melaksanakan analisis taksonomi.
- 7) Melakukan observasi dan wawancara terseleksi.
- 8) Melakukan analisis komponen sial.
- 9) Melakukan analisis tema.
- 10) Menemukan tema budaya.
- 11) Menyusun laporan penelitian.

Pengetahuan kita nantinya akan menunjuk pada empat arah, yaitu: pengetahuan teoretis, pengalaman di lapangan, pengetahuan akan konteks, dan pengetahuan teknik analisis data. Di dalam analisis data, ada urutan-urutan yang

⁹ *Ibid*, Hal. 246

¹⁰ *Ibid*, Hal. 253

bisa dilakukan untuk menganalisis data.¹¹ Urutan-urutan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Membuat dan mengatur data yang sudah dikumpulkan

Pengolahan atau analisis data dimulai dengan mengorganisasikan atau mengatur data. Pengaturan data yang sistematis akan menguntungkan karena akan diperoleh kualitas data yang baik. Proses selanjutnya adalah mendokumentasikan analisis yang dilakukan, serta menyimpan data dan analisis yang berkaitan dalam penyelesaian penelitian. Hasil wawancara dan observasi akan ditranskripsikan dan dalam transkrip hasil wawancara dituliskan dengan teratur. Pengaturan data inilah yang bisa membantu dalam analisis data berikutnya.

2) Membaca dengan teliti data yang sudah diatur

Transkrip yang telah disusun dibaca dan diperiksa kembali. Proses ini umumnya disebut koding. Koding dimaksudkan untuk dapat mengorganisasi dan mensistematiskan data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari. Oleh karena itu, akan didapatkan *insight* tentang tema-tema penting dalam pernyataan subjek. Semua peneliti kualitatif menganggap bahwa koding ini sebagai tahap yang penting, karena dengan demikian bisa didapatkan makna dari data yang dikumpulkannya.

3) Deskripsi pengalaman peneliti di lapangan

Pada bagian awal analisis, akan dideskripsikan pengalaman peneliti di lapangan. Deskripsi pengalaman ini dimaksudkan untuk menggambarkan situasi

¹¹ Moleong, Op.cit, Hal. 190

penelitian dan konteks yang dapat membantu dalam memahami pernyataan-pernyataan subjek.

4) Horisonalisasi

Langkah yang berikutnya dilakukan adalah dengan memeriksa kembali transkrip wawancara yang telah dibuat. Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengidentifikasi ucapan-ucapan yang relevan dan tidak relevan bagi penelitian ini. Salah satu cara yang nantinya akan digunakan adalah dengan menebalkan ucapan-ucapan subjek yang sesuai dengan penelitian ini.

5) Unit-unit makna

Unit-unit makna akan terus ditentukan dengan terus melakukan dan merevisi hasil koding. Berdasarkan keseluruhan transkrip, diharapkan bisa ditemukan beberapa unit makna.¹²

6) Deskripsi tekstural

Unit-unit makna yang telah ditemukan, nantinya akan dideskripsikan. Deskripsi pertama yang akan dilakukan adalah deskripsi tekstural, yaitu deskripsi yang didasarkan pada ucapan subjek yang asli/ orisinal/ harfiah/ verbatim.

7) Deskripsi struktural

Deskripsi struktural adalah deskripsi kedua yang harus dilakukan dalam melakukan analisis data penelitian kualitatif. Deskripsi struktural nantinya akan berisi interpretasi atau penafsiran peneliti terhadap ucapan/perkataan subjek yang verbatim. Oleh karena itu, deskripsi struktural ini bisa juga ditulis sesudah ucapan verbatim subjek.

¹² *Ibid*, Hal 196.

8) Makna/esensi

Pada bagian ini, yang akan dilakukan adalah mencari inti atau makna atau esensi dari pengalaman subjek. Pemberian makna atau inti ini didapatkan dari keseluruhan unit-unit makna, deskripsi tekstural, dan deskripsi struktural. Dengan demikian, diri pengalaman subjek dapat dipahami sebenar-benarnya.¹³

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia nyata.

Untuk memperoleh keabsahan data tersebut, maka teknik yang digunakan adalah:

a. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini yaitu untuk mengecek keabsahan data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi yang digunakan antara lain:

1) Triangulasi data

Triangulasi sumber data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang sejenis dari informasi atau sumber yang lain yang berbeda. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Membandingkan data hasil observasi dengan hasil data wawancara.
- b) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi.

¹³ *Ibid*, Hal 198

- c) Membandingkan persepsi orang dengan pendapat atau pandangan orang lain.
- 2) Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh informasi yang serupa. Triangulasi metode dilakukan secara bersamaan dalam suatu kegiatan wawancara dengan para responden yang terpilih sebagai anggota sampel.¹⁴

- b. Menggunakan bahan referensi

Penggunaan bahan referensi sangat membantu memudahkan peneliti dalam pengecekan keabsahan data, karena dari referensi yang ada sebagai pendukung dari observasi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.¹⁵

¹⁴ *Ibid*, Hal 178

¹⁵ *Ibid*, Hal 181

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Profil MI Nurul Huda Babadan

Tabel 1

No	Identitas Madrasah	Keterangan
1.	Nama Madrasah	Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda
2.	NIS/M	112350717201 111235070122
3.	NSS	001016268071001
4	Propinsi	Jawa Timur
5	Kecamatan	Ngajum
6	Desa/Kelurahan	Babadan
7	Alamat	Jl. Raya Babadan No 16
8	Kode Pos	65164
9	Telepon	03419623344
10	Daerah	Pedesaan
11	Kelompok Sekolah	IMBAB
12	Status Madrasah	Swasta Terakreditasi "B"
13	Surat Keputusan	Nomor : Dd028945
14	Penerbit SK	Badan Akreditasi Propinsi Sekolah/Madrasah

15.	Tahun Berdiri Madrasah	1963
16	Tahun Perubahan	1991
17	Kegiatan Belajar	Pagi
18	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
19	Luas Bangunan	306 M ²
20	Lokasi Sekolah	Desa
21	Jarak Ke Pusat Kecamatan	25 Km
22	Jarak Ke Pusat Otda	18 Km
23	Terletak Pada Lintasan	Desa
24	Jumlah Keanggotaan Rayon	7

2. Sejarah Singkat MI Nurul Huda Ngajum

MI Nurul Huda Babadan, kecamatan Ngajum, kabupaten malang didirikan warga masyarakat setempat pada tahun 1963 yang dipelopori oleh tokoh masyarakat bernama H. Umar (al marhum)

Sejak berdiri tahun 1963 hingga tahun 1984 M, MI Nurul Huda menerapkan kurikulum lokal / mata pelajaran diniyah saja. Dan pada tahun 1984 MI Nurul Huda mengikuti kurikulum ma'arif hingga tahun 1986.

Mengingat pentingnya pendidikan agama dan juga pendidikan umum serta kebutuhan masyarakat yang ada, maka mulai tahun 1986 MI Nurul Huda Babadan

mulai mengikuti kurikulum Depag / nasional dan mengikuti ujian negara / nasional hingga sekarang ini.

Adapun waktu proses belajar mengajar yang digunakan dari tahun ke tahun selalu berbeda. Sejak berdirinya hingga tahun 1992 yang digunakan adalah siang atau sore hari. mengingat waktu siang kurang efektif dan tidak mencukupi kebutuhan kurikulum, maka mulai tahun 1992 MI Nurul Huda menggunakan waktu pembelajaran pagi hari hingga sekarang.

Dengan menerapkan kurikulum yang di progamkan oleh depag maka MI Nurul Huda semakin berkembang dan maju serta dapat menyetarakan dengan pendidikan dasar yang lain

3. Visi dan Misi MI Nurul Huda

Visi MI nurul huda babadan adalah terbentuknya insan yang berkualitas, beriman dan bertaqwa.

Sebagai unsur pelaksanaan pendidikan MI Nurul Huda Badadan mempunyai misi:

- a. Melaksanakan proses belajar mengajar (PBM) dengan kreatif, efektif, dan menyenangkan serta berwawasan islami
- b. Meningkatkan tenaga pendidik
- c. Meningkatkan mutu pendidikan secara maksimal
- d. Membentuk anak yang memiliki kepribadian nasional ala aswaja

4. Tujuan MI Nurul Huda Babadan

MI Nurul Huda babadan mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Menegakkan agama islam yang berhaluan ahlusunnah wal jama'ah.
- b. Berpartisipasidalam mencerdaskan bangsa dan mensukseskan progam wajib belajar 9 tahun
- c. Mewujudkan madrasah yang berkualitas dan kondusif

5. Struktur Organisasi MI Nurul Huda Babadan

Struktur organisasi madrasah sangatlah penting dalam suatu lembaga. Sebuah lembaga tidak akan lepas dari struktur organisasi. Stuktur organisasi tersebut bertujuan untuk mempermudah jalannya organisasi yang ada di madrasah. Begitu juga dengan MI Nurul Huda yang merupakan lembaga pendidikan yang memerlukan sebuah struktur organisasi yang bertujuan untuk meperlancar jalannya kegiatan belajar mengajar dan pendidikan. Oleh karena itu, maju atau tidaknya suatu lembaga pendidikan tergantung pada aktifitas keorganisasian tersebut.

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antar komponen yang satu dengan yang lain, hingga jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan. Apabila organisasi tersebut terkonsep dengan bagus, maka jalannya pendidikan dan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan efisien. Dengan demikian antara organisasi dengan pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat. Bekaitan dengan hal tersebut untuk memperlancar jalannya pendidikan di MI

Nurul Huda Babadan membentuk struktur yang tersusun sebagai lampiran dengan rincian sebagai berikut:

Ketua	: ngatipan
Komite Madrasah	: fathul wafa
Kepala Madrasah	: Moh. Qodim ZA, S. PdI
Tata Usaha	: Muh. Andrik
Bendahara	: Moh. Romli, S. PdI
Wakamad Kurikulum	: Musa'idah, S.PdI
Wakamad Kesiswaan	: ita fatimah, S.PdI
Wakamad Sarpras	: moh. Romli, S.PdI
Wakamad Humas/keagamaan	: moh. Samsul ef, S. PdI
Guru	
Wali kelas I	: lisaudah
Wali Kelas II	: karomatus sa'diyah, S.PdI
Wali kelas III	: ita fatimah, S. PdI
Wali Kelas IV	: Nailatus Sa'idah, S. PdI
Wali Kelas V	: Moh. Romli, S. PdI
Wali Kelas VI	: Moh. Samsul Ef, S.PdI

6. Keadaan guru MI Nurul Huda Babadan

Guru sebagai pembimbing sangat berperan dalam mendidik dan membimbing siswa. Karena itu sudah selayaknya jika guru harus memiliki potensi yang tinggi dari pada siswa dalam segala bidang. Hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak kamad yang mengatakan:

“untuk guru-guru yang mengajar disini saya tuntut harus berpendidikan S1 dan alhamdulillah 9 guru disini sudah S1 dan hanya ada 1 guru yang sedang menempuh S1”¹

Tidak lepas dari proses belajar mengajar, guru juga dituntut untuk memiliki suatu metode yang tepat untuk digunakan, yang mana metode tersebut diharapkan bisa memberikan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan dokumentasi yang ada di MI Nurul Huda, diperoleh data bahwa jumlah guru saat ini berjumlah 10 orang, yang terdiri dari 5 guru perempuan dan 5 guru laki-laki. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru saat ini				Jumlah
		PNS		GT non PNS		
		L	P	L	P	
1.	S1	-	1	3	4	8
2.	D2	-	-	1	-	1
3	SMA	-	-	1	-	1

7. Sarana dan Prasarana MI Nurul Huda Babadan

Untuk mengetahui sarana fisik MI Nurul Huda Babadan, penulis melakukan penggalan data observasi secara langsung di lokasi penelitian dan didukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh, secara lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran.

Dari hasil observasi yang peneliti dapatkan pada hari selasa tanggal 23 Juli 2013 pukul 08.00 WIB bahwa MI Nurul huda berusaha memenuhi fasilitas yang

¹ Wawancara dengan bapak Qodim, selaku kepala MI Nurul huda Babadan, pada tanggal 23 juni 2013, di kantor, Pada jam 08.00 WIB

diperlukan dalam proses pembelajaran karena diharapkan terpenuhinya fasilitas pendidikan merupakan penunjang terhadap keberhasilan peningkatan kualitas pembelajaran, yang hal ini lebih spesifik pada peningkatan prestasi siswa. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh kabag sarana prasarana sebagai berikut:

” Semua yang berkaitan dengan pembelajaran akan saya usahakan untuk dilengkapi sehingga dari berbagai usaha untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran ”.²

Dari ungkapan tersebut bisa disimpulkan bahwa dari pihak sekolah sendiri khususnya bagian sarana prasarana memang berusaha sepenuhnya untuk dapat memenuhi semua fasilitas yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Tentunya untuk melengkapi itu semua memerlukan biaya yang tidak sedikit, sehingga membutuhkan usaha yang sangat keras. Hal ini dikarenakan MI Nurul Huda Babadan merupakan sekolah swasta, sehingga tidak bisa mengharapkan sepenuhnya dana dari pemerintah, oleh karena itu dalam pemenuhan fasilitaspun sekolah harus berusaha sendiri untuk melengkapinya. Sampai pada media pun sebagian harus dibuat sendiri, sehingga guru beserta staf lainnya dituntut untuk kreatif dalam menciptakan media pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu musaidah bahwa:

”.....dari alat peraga atau media pembelajaran bapak kepala berusaha untuk memenuhinya. Setiap kali evaluasi bapak kepala selalu menanyakan kebutuhan yang masih kurang dan memnuhinya tentunya sesuai dengan keadaan keuangan sekolah”.³

Sikap kepala sekolah tersebut sangat bijak, beliau selalu berusaha memberikan fasilitas untuk meningkatkan kinerja keprofesionalan guru-guru.

² Wawancara dengan bapak romli, selaku wakamad sarpras MI Nurul huda Babadan, pada tanggal 23 juni 2013, di kantor, Pada jam 09.00 WIB

³ Wawancara dengan ibumusa'idaha, selaku guru MI Nurul huda Babadan, pada tanggal 19 juni 2013, di kantor, Pada jam 12.45 WIB

sehingga meskipun media pembelajaran sangat terbatas tetapi pembelajaran tetap berlangsung secara efektif sesuai dengan misi MI Nurul Huda yaitu melaksanakan proses belajar mengajar (PBM) dengan kreatif, efektif, dan menyenangkan serta berwawasan islami.

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Kepala sekolah merupakan wakil manajer dari administrator atas yang sehari-harinya melaksanakan kepemimpinan di bidang administrasi sekolah dan supervisi pendidikan. Kepala sekolah juga salah satu faktor pendorong peningkatan mutu dan ketercapaian tujuan sekolah. Selain itu kepala sekolah bertanggung jawab secara continue.

Peningkatan profesionalisme guru merupakan upaya membantu pendidik agar kinerjanya sebagai guru semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan kepala MI Nurul Huda Babadan, sebagai berikut:

“dalam peningkatan profesionalisme guru yaitu, bagi guru yang belum menyelesaikan studinya kita dorong untuk menyelesaikan studinya, dan bagi yang masih studi madrasah memberi fasilitas berupa laptop. Serta bagi guru yang belum layak dilayakkan, bagi yang belum mengerti kita bina untuk bisa lebih faham tentang apa yang guru itu tidak mengerti, karena tujuan supervisi itu sendiri memberikan bantuan kepada guru-guru supaya mereka lebih meningkatkan kinerjanya sebagai guru dan alhamdulillah seluruh guru disini sudah menyelesaikan s1 dan hanya 1 yang sedang melakukan studi”⁴

Ibu Musa'idah selaku guru bahasa indonesia juga menjelaskan

“bapak kepala madrasah memberikan bimbingan serta arahan kepada guru disini. Selain itu beliau menanyakan kebutuhan yang mendukung peningkatan

⁴ Wawancara dengan bapak Qodim, selaku kepala madrasah MI Nurul Huda Babadan, pada tanggal 16 juni 2013, di kantor, Pada jam 08.00 WIB

profesionalisme guru, Misalnya kebutuhan apa yang ibu butuhkan untuk proses belajar mengajar?”⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan pernyataan diatas kepala madrasah MI Nurul Huda Babadan dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu mengasih dorongan atau motivasi serta arahan kepada guru-guru agar cepat menyelesaikan studinya dan yang belum layak didorong untuk menjadikan diri mereka layak serta agar selalu berusaha untuk lebih mematangkan dirinya dalam profesinya, hal ini sesuai dengan tujuan supervisi itu sendiri. Guru-guru juga merasa termotivasi untuk meningkatkan kemampuan yang sudah dimilikinya karena arahan-arahan yang telah diberikan oleh kepala sekolah.

Supervisi mempunyai peranan cukup strategis dalam meningkatkan kinerja guru pada lingkungan sekolah, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi sekolah. Oleh karena itu, kualitas peranan supervisi dilingkungan sekolah akan dapat meningkatkan profesionalisme guru yang selanjutnya dapat berdampak positif terhadap prestasi sekolah. Pada hakekatnya proses pendidikan, baik disekolah maupun diluar sekolah tidak berjalan secara mekanis dalam mencapai tujuannya secara berhasil. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Qodim. Selaku kepala madrasah MI Nurul Huda beliau memaparkan beberapa hal yang berkaitan

⁵ Wawancara dengan ibu musa'idah, selaku guru MI Nurul huda Babadan, pada tanggal 19 juni 2013, di kantor, Pada jam 13.00 WIB

dengan upaya kepala madrasah melakukan kegiatan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru antara lain:

- a. Dengan cara mengadakan kunjungan ke kelas pada saat guru mengajar

Kepala madrasah menjelaskan

“pada saat saya ada jam kosong saya berkeliling ke kelas-kelas untuk mengetahui keadaan sekolah sekaligus melihat kondisi proses pembelajaran, sebagai bahan supervisi saya”⁶

- b. Melakukan monitoring dengan menulis jurnal kegiatan guru

Kepala madrasah menjelaskan:

“.....selain itu sebagai bahan supervisi setiap guru juga saya berikan monitoring menulis laporan atau jurnal kegiatan guru, contohnya seperti ini (dalam lampiran)”⁷

- c. Mengadakan diskusi dan rapat secara rutin 2 minggu sekali dan rapat secara mendadak jika ada informasi yang baru.

Kepala sekolah menjelaskan:

“saya bersama bapak ibu guru melakukan rapat untuk diskusi dan saling tukar pikiran untuk memecahkan masalah serta saya melakukan evaluasi untuk perbaikan proses pembelajaran”⁸

pernyataan ini diperkuat oleh ibu ita, beliau menjelaskan:

“setiap 2 minggu sekali bapak kepala mengadakan rapat untuk evaluasi proses pembelajaran serta ketika ada informasi yang baru beliau juga mengadakan rapat”⁹

- d. Memperbaiki kualitas kinerja guru dengan cara menyediakan kegiatan untuk peningkatan profesionalisme guru misalnya: diklat, seminar, dan MGMP, dll.

Kepala sekolah menjelaskan:

“setiap satu bulan sekalis saya menghadirkan nara sumber yaitu pak agus hanif,

⁶ Wawancara dengan bapak Qodim, selaku kepala madrasah MI Nurul huda Babadan, pada tanggal 16 juni 2013, di kantor, Pada jam 08.30 WIB

⁷ Wawancara dengan bapak Qodim, selaku kepala madrasah MI Nurul huda Babadan, pada tanggal 16 juni 2013, di kantor, Pada jam 08.35 WIB

⁸ Wawancara dengan bapak Qodim, selaku kepala madrasah MI Nurul huda Babadan, pada tanggal 16 juni 2013, di kantor, Pada jam 08.30 WIB

⁹ Wawancara dengan ibu ita, selaku guru MI Nurul huda Babadan, pada tanggal 19 juni 2013, di kantor, Pada jam 13.30 WIB

beliau ustadz sekaligus pengawas untuk memberikan pengajian serta pembinaan peningkatan profesionalisme guru”¹⁰
Pernyataan ini diperkuat oleh bapak samsul:

“saya sering diikutkan diklat, seminar untuk peningkatan profesi saya”

senada dengan pernyataan itu ibu musaida juga menjelaskan:

“.....setiap guru wajib ikut MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) serta bapak kepala sekolah juga menghadirkan PPAI (pengawas pendidikan agama islam) untuk evaluasi dan bermusyawarah”¹¹

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah sudah berdasarkan teknik supervisi. Adapun yang dimaksud dengan tehnik supervisi dalam hal ini ialah cara-cara yang dilakukan oleh supervisor (kepala madrasah) dalam rangka usahanya untuk membantu atau meningkatkan profesionalisme guru.

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan tujuan supaya apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. Teknik-teknik supervisi digolongkan menjadi beberapa bagian yaitu:

a. Kunjungan kelas (Classroom Visitation)

Yang dimaksud dengan kunjungan kelas ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor (kepala madrasah, penilik atau pengawas) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai dan untuk memperoleh data yang obyektif dan valid sehingga data itu dapat digunakan untuk menganalisa kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam usaha pembinaan peningkatan

¹⁰ ¹⁰ Wawancara dengan bapak Qodim, selaku kepala madrasah MI Nurul huda Babadan, pada tanggal 16 juni 2013, di kantor, Pada jam 08.30 WIB

¹¹ Wawancara dengan ibu musa'idah, selaku guru MI Nurul huda Babadan, pada tanggal 19 juni 2013, di kantor, Pada jam 12.30 WIB

profesionalisme guru. Dengan kata lain untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.

b. Percakapan pribadi

Bapak kamad mengatakan:

“alhamdulillah hubungan saya dengan guru-guru disini cukup baik, di waktu jam istirahat atau jika ada sela-sela waktu jam kosong saya sering berbincang-bincang dengan bapak ibu guru.¹²

”Percakapan ini dilakukan secara pribadi antara supervisor dengan guru. Percakapan ini dilakukan dengan tujuan agar kepala madrasah bisa mengetahui secara langsung peningkatan profesionalisme guru dan kebutuhan guru untuk proses belajar mengajar. Dari pemaparan kepala madrasah di atas juga diperkuat lagi oleh ibu musaidah beliau mengatakan bahwa:

“bapak kamad sering kali mengajak berbincang-bincang guru-guru yang ada disini.”¹³

c. Rapat guru

Bapak kepala menjelaskan:

“saya selalu mengadakan rapat jika ada hal-hal yang mendesak atau ada informasi baru dari depag.”¹⁴

Hal ini diperkuat pernyataan dari bu musaidah sebagai berikut:

¹² Wawancara dengan bapak Qodim, selaku kepala madrasah MI Nurul huda Babadan, pada tanggal 16 juni 2013, di kantor, Pada jam 08.45 WIB

¹³ Wawancara dengan ibu musa'idah, selaku guru MI Nurul huda Babadan, pada tanggal 19 juni 2013, di kantor, Pada jam 12.30 WIB

¹⁴ Wawancara dengan bapak Qodim, selaku kepala madrasah MI Nurul huda Babadan, pada tanggal 16 juni 2013, di kantor, Pada jam 08.30 WIB

“setiap 2 minggu sekali disekolah selalu mengadakan rapat rutin. Rapat ini untuk membahas laporan kerja dan evaluasi terhadap kesulitan kita mengajar”¹⁵

Rapat guru membicarakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru di sekolah maupun diluar sekolah baik yang bersifat insidental (karena ada hal yang mendesak) maupun yang bersifat berkala (rutin). Tujuannya adalah menyampaikan informasi baru yang bertalian dengan pembelajaran, kesulitan-kesulitan yang dialami guru, dan cara-cara mengatasi kesulitan itu secara bersama dengan semua guru sehingga bisa memakai waktu yang efisien.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Dalam melakukan supervisi masalah dukungan kemudahan dan faktor rintangan pelaksanaan pemberian bantuan profesional kepada guru tampaknya disadari sebagai sesuatu aspek yang tidak bisa dilepaskan dari seluruh keberhasilan kegiatan upaya peningkatan mutu pembelajaran. Kemudahan merupakan unsur yang memberikan keuntungan dalam pemberian bantuan profesional kearah terjadi peningkatan mutu pembelajaran. Kemudahan ini berupa kondisi yang menguntungkan bagi terjadinya peristiwa bantuan profesional sehingga mempercepat terwujudnya atau tercapainya tujuan pembinaan.

Kualitas pelayanan supervisi profesional diperoleh manakala didukung oleh kemudahan-kemudahan yang tersedia, sehingga bantuan profesional dapat

¹⁵ Wawancara dengan ibu musa'idah, selaku guru MI Nurul huda Babadan, pada tanggal 19 juni 2013, di kantor, Pada jam 13.00 WIB

berlangsung efektif. Sedangkan penghambat merupakan faktor kendala yang mempersulit terwujudnya pemberian bantuan kearah peningkatan mutu. Baik aspek penghambat maupun aspek yang memberikan dukungan atau kemudahan dalam realisasi pemberian bantuan nampak sangat disadari oleh para kepala madrasah. Pemahaman mereka terhadap aspek penghambat dan pendukung diperolehnya dari hasil penilaian atas pelaksanaan bantuan profesional yang mereka berikan.

Adapun faktor pendukung atau kemudahan dalam pelaksanaan progam supervisi adalah

- a. Hubungan baik dan kekeluargaan antara guru dengan kepala sekolah.

Sebagian besar guru MI Nurul Huda adalah alumni dari madrasah ini. Oleh karena itu guru-guru disini lebih akrab dan lebih seperti keluarga. Hal ini senada dengan pernyataan kepala madrasah sebagai berikut:

“alhamdulillah guru-guru disini semuanya akrab, karena sebagian besar guru disini adalah alumni madrasah ini sendiri”.¹⁶

keakraban yang terjalin antar anggota sekolah juga memudahkan supervisi yang diberikan karena guru tidak sungkan untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya. Sehingga upaya peningkatan profesi mereka berjalan dengan lancar.

- b. Kerja sama antara guru untuk memajukan madrasah

Kerja sama adalah salah satu faktor yang mempermudah tercapainya tujuan supervisi. Seperti yang diungkapkan kepala madrasah sebagai berikut:

¹⁶ Wawancara dengan bapak Qodim, selaku kepala madrasah MI Nurul Huda Babadan, pada tanggal 16 juni 2013, di kantor, Pada jam 08.30 WIB

“alhamdulillah guru-guru disini dapat di ajak kerja sama dengan baik. misalnya setiap diberikan tugas, tanpa di saya tagih terlebih dahulu guru-guru sudah menyetorkan tugasnya”¹⁷

c. Komunikasi yang lancar

karena sebagian besar guru disini adalah alumni dari madrasah disini, jadi kami dapat berkomunikasi dengan lancar tanpa rasa sungkan atau tidak enak untuk saling mengkritik, bertukar pikiran dan berpendapat seperti pernyataan kepala sekolah:

“alhamdulillah hubungan guru-guru disini sangat baik, jadi ketika rapat tidak ada rasa sungkan untuk saling mengkritik atau bertukar pikiran serta berpendapat ketika berdiskusi”¹⁸

Berdasarkan penjelasan dan hasil pengamatan peneliti diatas, dapat digaris bawahi bahwa komunikasi antar guru dapat mendukung terlaksananya supervisi yang efektif, karena dengan adanya komunikasi yang baik maka akan dapat mengetahui sebetulnya apa yang dibutuhkan guru-guru itu dan juga pemberian solusi atau pembinaan kepada guru akan lebih mudah untuk dirumuskan serta dapat menambah wawasan baru bagi guru-guru.

Dari beberapa faktor yang mendukung efektifnya program supervisi kepala madrasah, terdapat juga hal-hal yang menjadi kendala dari pelaksanaan program supervisi diantaranya

a. Sarana dan prasarana yang belum terpenuhi secara keseluruhan

Kepala sekolah mengungkapkan:

“yang masih kurang disini adalah sarana dan prasarana, pada saat akreditasi MI Nurul Huda mendapatkan nilai B. Dari berbagai jenis penilaian, nilai yang kurang adalah nilai sarana dan prasarana”¹⁹

¹⁷ Wawancara dengan bapak Qodim, selaku kepala madrasah MI Nurul Huda Babadan, pada tanggal 16 juni 2013, di kantor, Pada jam 08.30 WIB

¹⁸ Wawancara dengan bapak Qodim, selaku kepala madrasah MI Nurul Huda Babadan, pada tanggal 16 juni 2013, di kantor, Pada jam 08.30 WIB

Kurangnya sarana dan prasarana madrasah merupakan penghambat peningkatan profesionalisme guru. Karena dengan tidak lengkapnya sarana dan prasarana, guru tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan maksimal

b. Rasa sungkan terhadap guru senior

Kepala sekolah menjelaskan:

“Meskipun guru-guru disini sudah seperti keluarga tetapi ketika ada hal yang perlu tidak sesuai dan perlu untuk dibina kembali, terdapat rasa sungkan untuk membinanya. Saya takut tersinggung ketika memberikan pengerahan terhadap guru senior”²⁰

c. Kondisi finansial

Kepala madrasah mengungkapkan:

“ kondisi keuangan disekolah ini juga merupakan penghambat dalam upaya peningkatan profesional guru, karena kurangnya sumber dana madrasah, banyak hal-hal dan fasilitas yang belum terpenuhi di madrasah ini”²¹.

Kondisi keuangan merupakan kendala dalam peningkatan profesionalisme guru karena dengan kondisi finansial yang kurang, madrasah tidak dapat memenuhi kebutuhan, fasilitas, serta sarana dan prasarana madrasah.

3. Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Menghadapi Hambatan Pelaksanaan Supervisi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan Kinerja guru

¹⁹ Wawancara dengan bapak Qodim, selaku kepala madrasah MI Nurul huda Babadan, pada tanggal 16 juni 2013, di kantor, Pada jam 08.30 WIB

²⁰ Wawancara dengan bapak Qodim, selaku kepala madrasah MI Nurul huda Babadan, pada tanggal 16 juni 2013, di kantor, Pada jam 08.30 WIB

²¹ Wawancara dengan bapak Qodim, selaku kepala madrasah MI Nurul huda Babadan, pada tanggal 16 juni 2013, di kantor, Pada jam 08.30 WIB

agar terdapat peningkatan profesionalnya yang akan berdampak positif terhadap prestasi madrasah.

Jika melihat pemaparan di atas maka sudah jelaslah bahwasannya kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu lembaga sekolah terutama dalam pembinaan profesional guru yang mana dengan adanya pembinaan profesi diharapkan guru-guru mampu menjalankan tugasnya profesinya dengan maksimal agar tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai.

Peran kepala madrasah sebagai supervisor meliputi: “kemampuan menyusun program supervisi, melaksanakan hasil supervisi, dan menggunakan hasil supervisi”. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala MI Nurul Huda Babadan tentang usaha kepala madrasah dalam mengatasi hambatan atau kendala dalam program supervisi adalah sebagai berikut:

- a. Berusaha melengkapi sarana dan prasarana

Karena sarana dan prasarana disekolah belum lengkap. Kepala sekolah selalu berusaha untuk melengkapi dan memenuhi kebutuhan guru. Hal ini berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“karena sarana dan prasarana disekolah belum lengkap, sedikit demi sedikit saya berusaha melengkapinya dan semoga untuk tahun depan penilaian akreditasi mendapatkan nilai A karena dari penilaian yang kemarin nilai yang masih kurang adalah nilai sarana dan prasarana”²²

- b. Bersikap luwes dan berkomunikasi yang baik dengan guru dan staf

Kepala madrasah ketika memberikan pembinaan selalu berhati-hati ketika berbicara. Kepala madrasah berusaha bersikap luwes dan berkomunikasi dengan

²² Wawancara dengan bapak Qodim, selaku kepala madrasah MI Nurul Huda Babadan, pada tanggal 16 Juni 2013, di kantor, Pada jam 08.30 WIB

baik dengan guru agar pengarahan yang diberikan dapat diterima. Kepala madrasah menjelaskan:

“.....agar pembinaan yang saya berikan dapat diterima, setiap kali rapat atau ketika bercakap dengan guru-guru saya sering menghimbau agar guru-guru tidak perlu sungkan untuk menyampaikan permasalahannya”.²³

c. Mencari sumber dana

Kepala sekolah menjelaskan

“kita kurang mempunyai sumber dana yang kuat, untuk anggaran sekolah. Karena masyarakat setempat sebagian besar berprofesi sebagai petani, saya mempunyai inisiatif dengan menanam pepaya yang hasil buahnya sebagai sumber dana anggaran sekolah. Selain ituw kita minta keikhlasan dari bapak/ibu guru disini untuk menshodaqohkan tunjangannya sebesar 250rb setiap tahun untuk madrasah”²⁴

²³ Wawancara dengan bapak Qodim, selaku kepala madrasah MI Nurul huda Babadan, pada tanggal 16 juni 2013, di kantor, Pada jam 08.30 WIB

²⁴ Wawancara dengan bapak Qodim, selaku kepala madrasah MI Nurul huda Babadan, pada tanggal 16 juni 2013, di kantor, Pada jam 08.30 WIB

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, merupakan pembahasan dari hasil temuan berdasarkan fokus utama penelitian ini yaitu pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru” studi kasus di MI Nurul Huda Babadan

A. Pelaksanaan Supervisi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Pada hakekatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang kontinu, pengembangan kemampuan profesional personil, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan pernyataan diatas kepala MI NURUL HUDA BABADAN pelaksanaan supervisi dengan cara memberi arahan kepada guru, dalam artian pelaksanaan supervisi tidak dengan keras akan tetapi dilakukan dengan sabar, supervisi juga dilaksanakan secara kontinu atau berkesinambungan, serta dengan mengamalkan nilai-nilai keislaman yang disesuaikan dengan visi misi dan tujuan lembaga.

hal yang perlu dilakukan kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi adalah melihat kondisi guru dan menjalin komunikasi yang baik dengan guru. Seperti yang sudah dipaparkan diatas supervisi dilakukan secara kontinu sesuai dengan kebutuhan. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Soejipto dan

Rafli Kosasi bahwa dalam usaha mempertinggi efisiensi dan efektivitas proses pelaksanaan supervisi pendidikan dalam hal ini adalah kepala sekolah, kegiatan tersebut perlu dilandasi oleh hal-hal sebagai berikut :

- a. Kegiatan supervisi pendidikan harus dilandaskan atas filsafat pancasila. Ini berarti bahwa dalam melaksanakan bantuan untuk perbaikan proses belajar mengajar, supervisor harus dijiwai oleh penghayatan terhadap nilai-nilai pancasila.
- b. Pemecahan masalah supervisi harus dilandaskan kepada pendekatan ilmiah dan dilakukan secara kreatif.
- c. Keberhasilan supervisi harus dilandaskan kepada pendekatan menunjang prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
- d. Supervisi harus dapat menjamin kontinuitas perbaikan dan perubahan program pengajaran.
- e. Supervisi bertujuan mengembangkan keadaan yang Favorable untuk terjadi proses belajar mengajar yang efektif.

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisinya terlebih dahulu mengamati guru dengan melihat permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar, permasalahan pribadi yang dimiliki guru juga di pertimbangkan sebelum melaksanakan supervisi. tujuannya adalah agar pelaksanaan supervisi dan bimbingan yang diberikan dapat diterima dan dilaksanakan oleh guru yang

akhirnya dapat membangun rasa profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Sehingga pelaksanaan supervisi yang demikian bersifat membangun bagi siapa saja yang sdi supervisi.

Hasil pengamatan kepala sekolah kepada guru, sebelum memberi bantuan melakukan pemecahan masalah kepala sekolah terlebih dahulu mengadakan pemilihan dan pemilahan, siapa atau kelebihan apa yang dimiliki oleh seseorang yang akan dibantu yang sudah ada atau dimilikinya, dan kelemahan apa yang diatasi agar mutu mengajar guru makin sempurna. kepala sekolah meyakini supervisinya selalu bertolak dari prinsip yang positif, dengan sendirinya kelemahan tanpa dicari akan dapat diketahui. analisis pemilihan dan peilahan ini akan menimbulkan rasa gembira dan perasaan senang pada yang disupervisi dan merasakan keperluan bantuan layanan profesional, karena tidak ada unsur pengawasan yang menimbulkan rasa dipermalukan pada diri guru atau mencaricari kelemahan. keengganan di supervisi sering timbul bukan karena kesalahan konsep supervisinya, melainkan karena kesalahan melakukan tindakan supervisinya karena sering bercorak sepihak atau mencari-cari kelemahan atau kesalahan guru.hal ini sesuai dengan paparan Ametembun ada 4 fungsi supervisi, yaitu:¹

- a. Penelitian.
- b. Penilaian.
- c. Perbaikan.
- d. Pembinaan.

¹ Ary h. Gunawan, *loc.cit* hal 199

Dalam meningkatkan profesionalisme yang dilakukan kepala madrasah yaitu mengasih dorongan atau motivasi serta arahan kepada guru-guru agar cepat menyelesaikan studinya dan yang belum layak didorong untuk menjadikan diri mereka layak serta agar selalu berusaha untuk lebih mematangkan dirinya dalam profesinya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai keterampilan serta mampu untuk menjadi pembina peningkatan guru. Hal ini sesuai dengan paparan Emulyasa bahwa Peranan kepala sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) kepala sekolah sebagai educator (pendidik), (2) kepala sekolah sebagai manajer, (3) kepala sekolah sebagai adMinistrator, (4) kepala sekolah sebagai supervisor, (5) kepala sekolah sebagai leader (pemimpin), (6) kepala sekolah sebagai innovator, (7) kepala sekolah sebagai motivator.²

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak qodim. Selaku kepala madrasah MI Nurul Huda beliau memaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan upaya kepala madrasah melakukan kegiatan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru antara lain:

- a. Dengan cara mengadakan kunjungan ke kelas pada saat guru mengajar
Kepala madrasah menjelaskan
- b. Melakukan monitoring dengan menulis jurnal kegiatan guru
Kepala madrasah menjelaskan:
- c. Mengadakan diskusi dan rapat secara rutin sebulan sekali dan rapat secara mendadak jika ada informasi yang baru.

² Dr.E. Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2006) Hal .98.

- d. Memperbaiki kualitas kinerja guru dengan cara menyediakan kegiatan untuk peningkatan profesionalisme guru misalnya: diklat, seminar, dan MGMP, dll.

Jawaban beliau diatas

Dari beberapa jawaban kepala madrasah diatas dan sesuai dengan temuan dan bukti dokumen yang sudah ditemukan peneliti dilapangan maka kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam kegiatan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru sudah sesuai dengan apa yang beliau utarakan.

Supervisi dapat dilakukan oleh beliau dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan tujuan supaya apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan.

Teknik-teknik supervisi digolongkan menjadi beberapa bagian yaitu:

- a. Kunjungan kelas (Classroom Visitation)
- b. Percakapan pribadi
- c. Rapat guru

Cara-cara yang dilakukan beliau sesuai dengan yang dipaparkan oleh made pirata dan piet A sahertian Bila masalah yang dihadapi adalah masalah yang bersifat pribadi apalagi khusus, maka tekni yang digunakan adalah teknik individual/perseorangan.teknik yang bersifat individual yaitu:

- 1) Perkunjungan kelas. Kepala sekolah atau supervisor datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar dikelas. Tujuannya adalah memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Fingsinya adalah sebagai alat untuk mendorong guru agar meningkatkan cara mengajar guru dan cara belajar siswa. Jenis-jenis perkunjungan kelas antara lain: (a)

perkunjungan tanpa diberitahu; (b) perkunjungan dengan cara memberitahu lebih dulu; (c) perkunjungan atas undangan guru.³

- 2) Observasi kelas. Melalui perkunjungan kelas supervisor dapat mengobservasi situasi belajar-mengajar yang sebenarnya. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang seobjektif mungkin, sehingga bahan yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam usaha memperbaiki pembelajaran.⁴
- 3) Percakapan pribadi. Seorang supervisor dan guru berusaha berjumpa dalam pengertian tentang mengajar yang baik (usaha-usaha untuk memecahkan problema yang dihadapi guru). Tujuannya adalah: (1) memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan-kesulitan yang dihadapi; (2) memupuk dan mengembangkan hal pembelajaranyang lebih baik lagi; (3) memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang sering dialami oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas disekolah; (d) menghilangkan dan menghindari segala prasangka yang bukabukan.⁵
- 4) Intervisitation yaitu saling mengunjungi antara guru yang satu kepada guru yang lain yang sedang mengajar. Kebaikan intervisitation antara lain: (1) memberi kesempatan mengamati rekan yang sedang member pelajaran; (2) membantu guru-guru yang ingin memperoleh pengalaman atau keterampilan tentang teknik dan metode mengajar serta berguna bagi guru-guru yang menghadapi kesulitan tertentu dalam mengajar; (3) member motivasi yang

³ Piet A. Sahertian, *loc.cit* hal 53

⁴ Piet A. Sahertian, *loc.cit* hal 55-56

⁵ Piet A. Sahertian, *loc.cit* hal 73-74

terarah terhadap aktivitas mengajar; (4) sifat bawahan terhadap peMimpin seperti halnya supervisor dan guru tidak ada sama sekali. Sehingga diskusi dapat berlangsung secara wajar dan mudah mencari penyelesaian sesuatu persoalan yang bersifat musyawarah.

- 5) Menilai diri sendiri. Salah satu tugas yang tersukar bagi guru ialah melihat kemampuan diri sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Tipe dari alat yang digunakan adalah: (1) suatu daftar pegangan/pendapat yang disampaikan kepada murid-murid untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas; (2) menganalisis tes-tes terhadap unit-unit kerja; (3) mencatat aktivitas murid-murid dalam suatu catatan baik yang bekerja secara individu maupun kelompok, dan menganalisisnya.⁶

Sedangkan supervisi yang bersifat kelompok adalah suatu pembinaan terhadap sejumlah guru oleh satu atau beberapa supervisor. Sejumlah guru pada umumnya memiliki kualifikasi relative sama.

- 1) Teknik supervisi rapat guru. Rapat guru membicarakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru di sekolah maupun diluar sekolah baik yang bersifat insidental (karena ada hal yang mendesak) maupun yang bersifat berkala (rutin). Tujuannya adalah menyampaikan informasi baru yang bertalian dengan pembelajaran, kesulitan-kesulitan yang dialami guru, dan cara-cara mengatasi kesulitan itu secara bersama dengan semua guru sehingga bisa memakai waktu yang efisien.⁷

⁶ Piet A. Sahertian, *loc.cit* hal 83

⁷ Made Pidarta, *loc.cit* hal 170-171

- 2) Teknik supervisi sebaya. Sejumlah guru berhadapan dengan satu atau beberapa supervisor. Pertemuan dalam suatu rapat antara guru senior dengan sejumlah guru junior. Tujuannya adalah untuk member kemudahan bagi guru-guru untuk mendapatkan bantuan pemecahan masalah⁸
- 3) Teknik supervisi diskusi. Diskusi ini diikuti oleh sejumlah guru dan satu atau beberapa supervisor. Yang banyak terlibat dalam diskusi adalah para guru, sementara itu supervisor lebih banyak memberi pengarahan dan bimbingan kalau diskusi macet, serta menilai hasil diskusi. Tujuannya adalah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pekerjaannya sehari-hari dan upaya meningkatkan profesi melalui diskusi multiarah di kalangan para peserta supervisi.⁹
- 4) Teknik supervisi demonstrasi. Supervisor mendemonstrasikan sesuatu dalam rangka menjelaskan sesuatu itu kepada para guru. Demonstrasi bertujuan agar guru-guru itu tidak hanya paham akan tujuan pemakaian alat-alat itu, melainkan juga dapat atau terampil dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan member pemahaman kepada peserta akan nama benda atau instrument yang didemonstrasikan, bentuk instrument, manfaat bagi guru dalam mengembangkan profesinya.¹⁰
- 5) Teknik supervisi pertemuan ilmiah. Pertemuan yang dilakukan sejumlah orang yang membahas hal-hal yang bersifat ilmiah. Selain itu diskusi ilmiah harus dilaksanakan dengan sikap dan perilaku ilmiah pula. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi baru yang bertalian dengan pengembangan

⁸ Made Pidarta, *loc.cit* hal 173-175

⁹ Made Pidarta, *loc.cit* hal 177-179

¹⁰ Made Pidarta, *loc.cit* hal 181-183

profesi guru dan mencari pemecahan tentang hal itu kalau ada halangan yang menghadang.¹¹

- 6) Teknik supervisi kunjungan ke sekolah. Proses supervisi dalam teknik kunjungan sekolah ini sebagian besar dalam wujud ceramah dan mengamati objek-objek yang dikunjungi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pengalaman, pengetahuan, dan bila mungkin keterampilan yang bersifat inovatif.¹²

B. Faktor Yang Mempengaruhi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Dalam melakukan supervisi masalah dukungan kemudahan dan faktor rintangan pelaksanaan pemberian bantuan profesional kepada guru tampaknya disadari sebagai sesuatu aspek yang tidak bisa dilepaskan dari seluruh keberhasilan kegiatan upaya peningkatan mutu pembelajaran. Kemudahan merupakan unsur yang memberikan keuntungan dalam pemberian bantuan profesional kearah terjadi peningkatan mutu pembelajaran. Kemudahan ini berupa kondisi yang menguntungkan bagi terjadinya peristiwa bantuan profesional sehingga mempercepat terwujudnya atau tercapainya tujuan pembinaan.

Adapun faktor pendukung atau kemudahan dalam program supervisi adalah

- a. Hubungan baik dan kekeluargaan antara guru dengan kepala sekolah.
- b. Kerja sama antara guru untuk memajukan madrasah
- c. Komunikasi yang lancar

¹¹ Made Pidarta, *loc.cit* hal 184-186

¹² Made Pidarta, *loc.cit* hal 188-190

Dari beberapa faktor yang mendukung efektifnya program supervisi kepala madrasah, terdapat juga hal-hal yang menjadi kendala dari pelaksanaan program supervisi diantaranya

- a. Sarana dan prasarana yang belum terpenuhi secara keseluruhan
- b. Rasa sungkan terhadap guru senior
- c. Kondisi finansial

Beberapa hal di atas sesuai dengan paparan H. M. Daryanto bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi atau cepat lambatnya hasil supervisi antara lain:

- a. Lingkungan masyarakat dimana sekolah berada. Apakah sekolah itu di kota besar, di kota kecil, atau di pelosok. Di lingkungan masyarakat orang kaya atau di lingkungan masyarakat yang umumnya kurang mampu. Di lingkungan masyarakat intelek atau pedagang atau petani, dan lain-lain.
- b. Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Apakah sekolah itu merupakan kompleks sekolah yang besar, banyak jumlah gurunya dan murid-muridnya, memiliki halaman dan tanah yang luas atau sebaliknya.
- c. Tingkatan dan jenis sekolah. Apakah sekolah yang dipimpinnya itu SD atau SMP. Sekolah umum atau sekolah kejuruan, dan sebagainya. Kesemuanya itu memerlukan sikap dan sifat supervisi tertentu.
- d. Keadaan guru-guru dan pegawai-pegawai yang tersedia. Apakah guru-guru di sekolah itu pada umumnya sudah berwenang, bagaimana kehidupan sosial ekonominya, hasrat kemauan dan kemampuannya, dan sebagainya.

Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri. Diantara faktor-faktor yang lain, faktor ini merupakan faktor yang terpenting. Bagaimana baiknya kondisi dan situasi sekolah yang tersedia jika kepala sekolah itu sendiri tidak mempunyai kecakapan dan keahlian yang diperlukan, semuanya itu akan kurang berarti. Sebaiknya adanya kecakapan dan keahlian yang dimiliki oleh kepala sekolah, segala kekurangan yang ada akan menjadi pendorong dan perangsang untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakannya

C. Upaya Mengatasi Hambatan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan Kinerja guru agar terdapat peningkatan profesionalnya yang akan berdampak positif terhadap prestasi madrasah.

Peran kepala madrasah sebagai supervisor meliputi: “kemampuan menyusun program supervisi, melaksanakan hasil supervisi, dan menggunakan hasil supervisi”. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala MI Nurul Huda Babadan tentang usaha kepala madrasah dalam mengatasi hambatan atau kendala dalam program supervisi adalah sebagai berikut:

- a. Berusaha melengkapi sarana dan prasarana
- b. Bersikap luwes dan berkomunikasi yang baik dengan guru dan staf
- c. Mencari sumber dana

Prektek pelaksanaan ini sesuai dengan paparan Sesuai dengan prinsip-prinsip yang mengatur tujuan supervisi menurut sergiovani dan starratt (1983:9) adalah: (a) tujuan akhir supervisi adalah pertumbuhan dan pada akhirnya perbaikan masyarakat; (b) tujuan umum supervisi pendidikan adalah mensuplai kepemimpinan dan menjamin kelanjutan dan kekonstanan adaptasi ulang dalam progam pendidikan melalui suatu tahun periode; (c) tujuan jangka menengah supervisi adalah kerjasama untuk mengembangkan suasana yang menyenangkan bagi pembelajaran.¹³

Upaya-upaya yang dilakukan kepala MI Nurul Huda diatas adalah untuk menjamin kelanjutan pencapaian tujuan supervisi.

¹³ Syaiful sagala, *loc.cit* hal 237

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis data yang dilakukan peneliti tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru MI Nurul Huda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru MI Nurul Huda Babadan kecamatan ngajum kabupaten malang yaitu dengan melakukan upaya sebagai berikut:
 - a. Melakukan kunjungan ke kelas pada saat guru mengajar
 - b. Melakukan monitoring dengan menulis jurnal kegiatan guru
 - c. Mengadakan diskusi/musyawarah dan rapat secara rutin untuk evaluasi
 - d. Menyediakan kegiatan untuk peningkatan profesionalisme guru.
Misalnya: diklat, seminar, MGMP, whokshop, pelatihan

Proses pelaksanaan supervisi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru MI Nurul Huda Babadan adalah mengkolaborasikan 2 teknik yaitu teknik individu dan kelompok. Teknik individu yaitu dengan melakukan kunjungan kelas dan percakapan pribadi. Sedangkan teknik kelompok yaitu dengan rapat guru secara rutin, MGMP, Seminar, serta pembinaan atau penyuluhan.

2. Faktor yang mempengaruhi terlaksananya supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru MI Nurul Huda terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung terlaksananya supervisi kepala madrasah adalah: (a) Hubungan baik dan kekeluargaan antara guru dengan kepala sekolah. (b) Kerja sama antara guru untuk memajukan madrasah (c) Komunikasi yang lancar. Sedangkan faktor yang menjadikan penghambat terlaksananya supervisi kepala madrasah adalah: (a) Sarana dan prasarana yang belum terpenuhi secara keseluruhan, (b) Rasa sungkan terhadap guru senior, (c) Kondisi finansial
3. Upaya kepala MI Nurul Huda Babadan tentang usaha kepala madrasah dalam mengatasi hambatan atau kendala dalam progam supervisi adalah sebagai berikut:
 - a. Berusaha melengkapi sarana dan prasarana
 - b. Bersikap luwes dan berkomunikasi yang baik dengan guru dan staf
 - c. Mencari sumber dana

B. saran

Dengan hasil penelitian tersebut, maka penulis ingin memberikan saran kepada orang-orang yang berkaitan permasalahan yang dibahas oleh peneliti, dan pihak-pihak yang dinilai mempunyai tanggung jawab di dalam dunia pendidikan, yaitu:

1. kepala madrasah memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan madrasah yang dipimpinnya. Diharapkan kepala madrasah lebih bervariasi lagi dalam menerapkan teknik supervisi
2. Bagi seluruh civitas akademika MI Nurul Huda Babadan diharapkan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang telah di bangun, baik meningkatkan prestasi belajar siswa maupun kualitas dan kompetensi seorang guru itu sendiri dengan semaksimal mungkin.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 1992. *Supervise Pengajaran Teori Dan Aplikasinya Dalam Membina Professional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto. 2001. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan, Ary H. 2002. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasil wawancara dengan bapak Qodim, selaku kepala MI Nurul Huda Babadan, pada tanggal 16 juli 2013, di kantor, Pukul 08.00 WIB.
- Hasil wawancara dengan bapak Qodim, selaku kepala MI Nurul Huda Babadan, pada tanggal 23 juli 2013, di kantor, Pukul 08.00 WIB.
- Hasil wawancara dengan ibu musaidah, guru MI Nurul Huda, pada tanggal 19 juli 2013, di kantor, Pukul 12.00 WIB
- Hasil wawancara dengan ibu ita, guru MI Nurul Huda, pada tanggal 19 juli 2013, di kantor, Pukul 12.00 WIB
- Hasil wawancara dengan bapak romli, waka sarpras MI Nurul Huda Babadan, pada tanggal 23 juli 2013, di kantor, Pukul 08.00 WIB
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mufidah, Luk-Luk Nur, 2009. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah* Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto. 2008. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Cetakan Ke Delapan Belas*. Bandung : Rosda Karya.
- Sadirman. 1986. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali
- Sagala, Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sahertian, Piet A Dan Ida Aleida Sahertian. 1992. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Progam Inservice Education*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sahertian, Piet A. 2000. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saud dan Udin Syaefudin. 2009 *Pengembangan profesi guru*. Bandung: Alfabetaba.
- Soejipto Dan Raflis Kosasi. 2000. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta

Soetopo Hendiyat. 2005. Pendidikan dan pembelajaran teori, permasalahan dan praktek. Malang: UMM Press

Sudjana, Nana. 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajarmengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru. Bandung.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung.

Sugiono. 2005. *Statistik Untuk Peneliti*. Bandung: CV Alfabeta.

Sagala, Syaiful. 2006. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.

Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Yamin, Martinis Dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

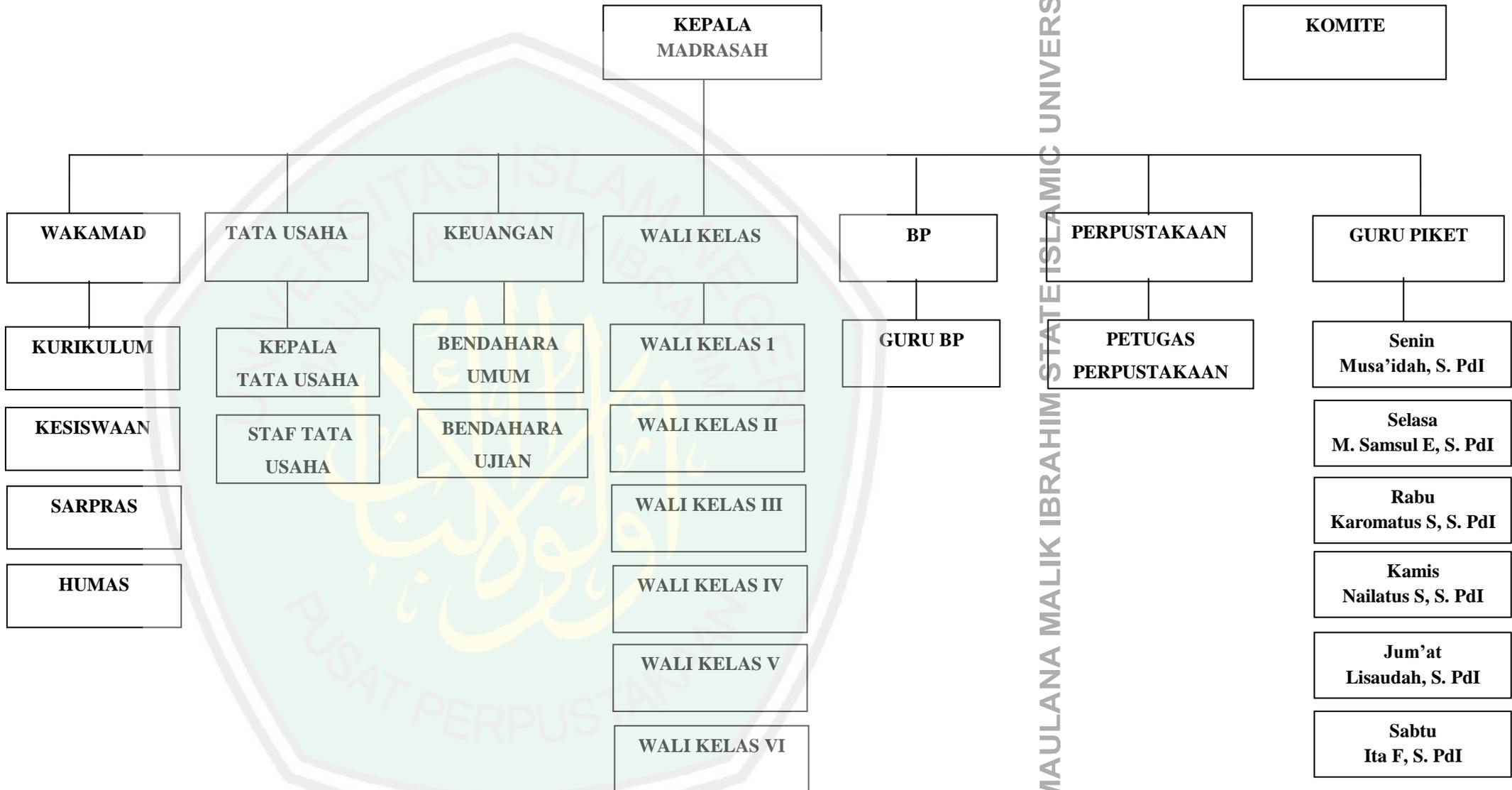


Nama : Roikhatul Jannah
Tempat tanggal lahir : Malang, 28 Oktober 1990
Alamat : Permanu, KEC. Pakisaji- KAB. Malang
Nama orang tua/ wali : Sugeng Hariyanto dan Sugiati
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Riwayat pendidikan : SDN Permanu 02- Pakisaji, Malang
MTs Darul Falah Pakisaji, Malang
SMK Negeri 3 Malang



LAMPIRAN

STRUKTUR ORGANISASI MI NURUL HUDA BABADAN NGAJUM MALANG



LAMPIRAN**DATA GURU MI NURUL HUDA****BABADAN NGAJUM MALANG**

No	Nama	L / P	Tempat / Tanggal Lahir	Jabatan
1	Moh. Qodim ZA, S.Pd.I	L	Malang, 10 Mei 1968	Kepala Madrasah
2	Moh. Romli, S.Pd.I	P	Malang, 10 Agustus 1962	Waka Sarpras/ wali kelas V
3	Masykur	L	Malang, 25 Juni 1960	Waka Humas
4	Musa'idah, S.Pd.I	L	Malang, 31 Juli 1975	Waka Kurikulum
5	Lisaudah, S. Pd. I	L	Malang, 28 Januari 1985	Wali Kelas I
6	Ita Fatimah, S.Pd.I	P	Malang, 03 Maret 1970	Kesiswaan/ Wali Kelas III
7	Karomatus Sa'diyah, S.Pd. I	P	Malang, 24 Maret 1983	Wali Kelas II
8	Nailatus Saidah, S. Pd. I	L	Malang, 15 Juni 1983	Guru Kls IV
9	Moh. Samsul Efendi, S.Pd.I	P	Malang, 13 Oktober 1968	Wakamad
10	Muh. Andrik,	P	Malang, 05 Agustus 1987	TA

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. KEPALA SEKOLAH

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah?
2. Berapa jumlah guru?
3. Apakah bapak mengetahui tentang: Sejarah berdirinya? Siapakah pendiri? Tujuan didirikannya? Visi dan misi MIN Malang 2?
4. Bagaimanakah profesionalisme guru yang ada di min 2? Apakah sudah sesuai dengan ketentuan guru profesional?
5. Prestasi apa yang pernah diraih oleh min baik akademik maupun non akademik?
6. Apakah selama menjabat sebagai kepala sekolah selalu melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran? bagaimana bentuk supervisi tersebut?
7. Apa tindakan yang bapak lakukan sebagai supervisor, dalam meningkatkan profesionalisme guru?
8. Apakah bapak melakukan supervisi kelas terutama waktu guru mengajar?
9. Apa yang melatar belakangi bapak melakukan supervisi?
10. Dari kunjungan kelas apakah kepala sekolah mengawasi situasi pembelajaran, bagaimana teknik pelaksanaannya?
11. Apakah model supervisi yang dikembangkan di min?
12. Bagaimana teknik pelaksanaannya?
13. Dalam proses supervisi apakah ada program intervisitation (saling mengunjungi kelas yang dilakukan oleh guru)? Bagaimana teknik pelaksanaannya?
14. Apakah setiap permulaan tahun ajaran guru diwajibkan menyusun suatu silabus mata pembelajaran. Di ajarkan?

15. Apakah setiap akhir tahun ajaran masing-masing guru mengadakan penilaian cara dan hasil kerjanya dengan meneliti kembali hal-hal yang pernah diajarkan, sesuai silabus? Dalam istilah lain penilaian diri sendiri?
16. Apakah setiap akhir tahun ajaran kepala medrasah sering mengadakan penelitian guru-guru mengenai situasi dan kondisi sekolah pada umumnya?
17. Apakah ada pendukung dan penghambat selama bapak melaksanakan supervisi?
18. Apakah ada peningkatan setelah dilakukan supervisi? Terutama proses pemb?
19. Apakah sudah tersedia sarana yang menunjang dalam upaya peningkatan profesionalisme guru bahasa indonesia?
20. Keberhasilan apa yang bapak capai dalam usaha meningkatkan profesionalisme guru?
21. Menurut bapak, bagaimana hubungan guru, baik guru dg guru, guru dg kepek, maupun guru dengan murid?
22. Apa Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan profesionalisme guru?
23. Bagaimana upaya mengatasi hambatan?

B. GURU BAHASA INDONESIA

1. Berapa tahun ibu menjadi guru?
2. sebelum melaksanakan proses pemb, apakah bapak menyiapkan Rpp?
3. Pernahkah kepala sekolah memberikan bimbingan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar
4. Sejauh mana keterlibatan kepala sekolah dalam membantu anda meningkatkan profesionalisme?
5. Bagaimana upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru?
6. Apakah kepala sekolah membantu bapak dalam menemukan sumber belajar?

7. Bagaimana bapak mendapatkan buku sebagai sumber belajar?
8. Bantuan apa yang guru dapatkan dari kepala madrasah dalam pemilihan variasi mengajar?
9. Bantuan apa yang ibu dapatkan dari kepala madrasah ketika ibu mengalami kesulitan belajar?
10. Masalah apa yang sering ibu temui selama ibu tugas belajar mengajar?
11. Apakah kepala madrasah selalu membantu memecahkan?
12. Apakah kepala madrasah pernah mengadakan pertemuan rutin guna meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia yang dimiliki?
13. Apakah anda pernah mendapatkan kesempatan untuk mengikuti seminar atau diskusi?
14. Pernahkah anda mengikuti musyawarah guru bidang studi yang disediakan kepala madrasah?
15. Apakah kepala madrasah pernah mengadakan kegiatan untuk menambah pengetahuan guru dalam meningkatkan profesionalisme profesi anda?
16. Kepala madrasah mengadakan teknik supervisi apa dalam meningkatkan profesionalisme guru?

LAMPIRAN



KONDISI MADRASAH NURUL HUDA



**WAWANCARA DENGAN BAPAK
KEPALA MI NURUL HUDA**



**WAWANCARA DENGAN GURU
MI NURUL HUDA**

PROGRAM KERJA KEPALA SEKOLAH (PEKAJABAN)
Tahun Pelajaran: 2011/2012

NO.	PROGRAM	SASARAN	SEMESTER 1					SEMESTER 2						
			7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6
I	1. Mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan	1. Meningkatkan mutu pendidikan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
II	2. Meningkatkan mutu sumber daya manusia	2. Meningkatkan mutu sumber daya manusia	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
III	3. Meningkatkan mutu sarana prasarana	3. Meningkatkan mutu sarana prasarana	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
IV	4. Meningkatkan mutu manajemen	4. Meningkatkan mutu manajemen	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
V	5. Meningkatkan mutu pelayanan	5. Meningkatkan mutu pelayanan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
VI	6. Meningkatkan mutu hubungan masyarakat	6. Meningkatkan mutu hubungan masyarakat	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
VII	7. Meningkatkan mutu keuangan	7. Meningkatkan mutu keuangan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
VIII	8. Meningkatkan mutu lingkungan	8. Meningkatkan mutu lingkungan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
IX	9. Meningkatkan mutu tata tertib	9. Meningkatkan mutu tata tertib	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X

Kepala Sekolah
MOH. GUDIM 24

PROGRAM KERJA TAHUNAN KEPALA SEKOLAH
Tahun Pelajaran: 2011/2012

NO.	PROGRAM	SASARAN	SEMESTER 1					SEMESTER 2						
			7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6
I	1. Mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan	1. Meningkatkan mutu pendidikan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
II	2. Meningkatkan mutu sumber daya manusia	2. Meningkatkan mutu sumber daya manusia	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
III	3. Meningkatkan mutu sarana prasarana	3. Meningkatkan mutu sarana prasarana	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
IV	4. Meningkatkan mutu manajemen	4. Meningkatkan mutu manajemen	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
V	5. Meningkatkan mutu pelayanan	5. Meningkatkan mutu pelayanan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
VI	6. Meningkatkan mutu hubungan masyarakat	6. Meningkatkan mutu hubungan masyarakat	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
VII	7. Meningkatkan mutu keuangan	7. Meningkatkan mutu keuangan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
VIII	8. Meningkatkan mutu lingkungan	8. Meningkatkan mutu lingkungan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
IX	9. Meningkatkan mutu tata tertib	9. Meningkatkan mutu tata tertib	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X

Kepala Sekolah